

**HUBUNGAN ANTARA PENALARAN MORAL DENGAN
ACADEMIC DISHONESTY PADA MAHASISWA FAKULTAS
PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian
Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Psikologi
Universitas Medan Area

diajukan oleh:

MEGANAULI WIBOWO

188600248



FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 31/10/22

Access From (repository.uma.ac.id)31/10/22

**HUBUNGAN ANTARA PENALARAN MORAL DENGAN
ACADEMIC DISHONESTY PADA MAHASISWA FAKULTAS
PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian
Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Psikologi
Universitas Medan Area**

OLEH

MEGANAULI WIBOWO

18.860.0248

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN**

2022

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 31/10/22

i

Access From (repository.uma.ac.id)31/10/22

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

HUBUNGAN ANTARA PENALARAN MORAL DENGAN A *ACADEMIC DISHONESTY* PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA

Dipersiapkan dan disusun oleh
Meganauli Wibowo
188600248

Telah di pertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 02 September 2022

Susunan Dewan Penguji

Ketua

(Dr. Siti Aisyah, S.Psi, M.Psi)

Sekretaris

(Rahma Afwina, S.Psi, M.Psi)

Pembimbing

(Nurmaida Irawani Siregar, S.Psi, M.Psi)

Penguji Tamu

(Eryanti Novita, S.Psi, M.Psi)

Skripsi ini diterima sebagai salah satu
Persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana
Tanggal 02 September 2022

Kepala Bagian

(Ayudia Popy Sesilia, S.Psi, M.Psi)

Mengetahui

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 31/10/22

HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Meganauli Wibowo

NIM : 188600248

Tahun Terdaftar : 2022

Program Studi : Psikologi Pendidikan

Menyatakan bahwa dalam dokumen ilmiah Skripsi ini tidak terdapat bagian karya ilmiah lain yang telah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu lembaga Pendidikan Tinggi, dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditullis atau diterbitkan oleh orang/lembaga lain, kecuali yang secara lengkap dalam daftar pustaka.

Dengan demikian saya menyatakan bahwa dokumen ilmiah ini bebas dari unsur-unsur plagiasi dan apabila dokumen ilmiah Skripsi ini di kemudian hari terbukti merupakan plagiasi dari hasil karya penulis lain dan/atau dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan hasil karya penulis lain, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum yang berlaku.

Medan, 02 September 2022



Meganauli Wibowo
Meganauli Wibowo

Document Accepted 31/10/22

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Meganauli Wibowo

NPM : 188600248

Program Studi: Psikologi

Fakultas : Psikologi

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non Exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Hubungan Antara Penalaran Moral dengan *Academic Dishonesty* pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area)** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan).

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (database), merawat/mempublikasikan tugas akhir/skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Medan 02 September 2022
Yang Menyatakan



(Meganauli Wibowo)

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sehingga kaum tersebut mengubah pada diri mereka sendiri”

(Q.S. Ar-Ra'd :11)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, saya panjatkan syukur kepada Allah yang telah memberikan banyak sekali Rahmat sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini. Tanpa Izin dari-Nya saya tidak akan bisa menyelesaikan skripsi ini.

Alhamdulillah Robbil'alamin Terima kasih Ya Allah karena telah memberikan kekuatan, kesempatan, pertolongan, kemudahan dan segala nikmat yang tak terhingga kepada saya untuk terus maju sampai saat ini dan bisa memberikan yang terbaik untuk menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orangtua saya, Ibu dan Bapak yang telah memberikan banyak sekali dukungan, masukkan, kasih sayang, doa dan semua hal yang membantu saya dalam penulisan skripsi ini. Untuk Mba Mai dan Mas Indro serta malaikat-malaikat kecilku Kayyis dan Ubay, Abang dan Adik kecilku Ian Alhamdulillah jaza kumullohu khoiro untuk semua semangat, bantuan, doa juga canda dan tawa yang kalian berikan.

Untuk semua keluarga, teman-teman dan orang-orang terdekat yang menemani dan mendukung saya sehingga saya bisa berada di posisi ini, terima kasih saya persembahkan skripsi ini untuk kalian.

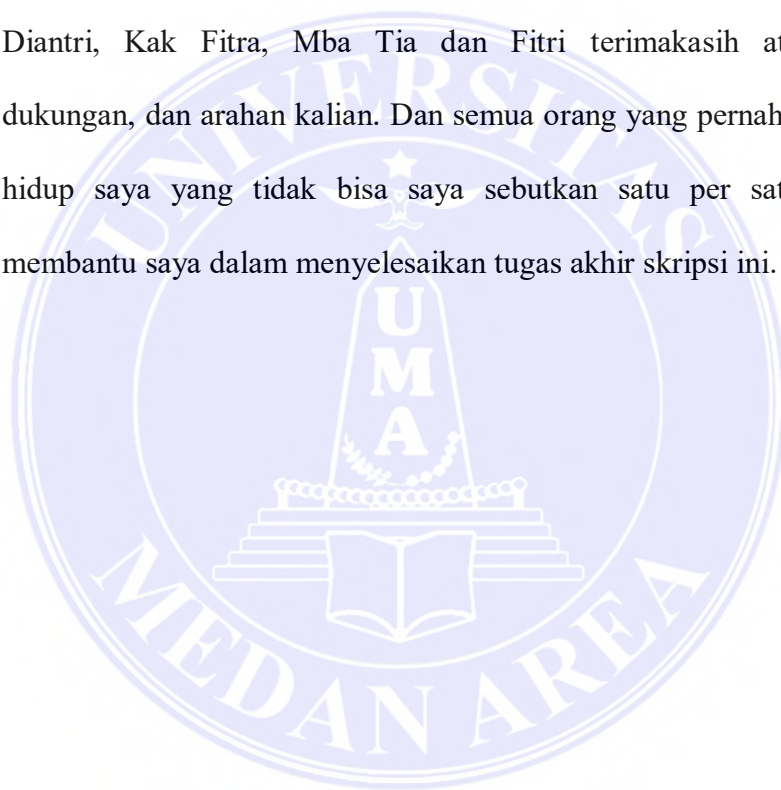
UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam menyelesaikan skripsi penelitian ini, peneliti menemui berbagai hambatan dan kesulitan. Tetapi berkat bantuan, semangat, dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini dengan sebagaimana semestinya. Dengan segala ketulusan hati, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Yayasan Haji Agus Salim Universitas Medan Area.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Hasanuddin, Ph.D selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
4. Ibu Laili Alfita, S.Psi, M.M, M.Psi, Psikolog selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
5. Ibu Nurmaida Irawani Siregar, S.Psi, M.Si, Psikolog selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan ilmu, masukan dan bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Dr. Siti Aisyah, S.Psi, M.Psi selaku ketua sidang meja hijau yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk dapat hadir.
7. Ibu Eryanti Novita, S. Psi, M.Psi selaku dosen penguji pada sidang meja hijau yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk dapat hadir.
8. Ibu Rahma Afwina, S.Psi, M.Psi selaku sekretaris pada sidang meja hijau yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk dapat hadir

9. Ibu Ayudia Popy Sesilia, S.Psi, M.Si selaku Kabag Psikologi Pendidikan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
10. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area atas ilmu yang telah diajarkan selama ini.
11. Seluruh staf tata usaha Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah membantu pengurusan administrasi selama kuliah.
12. Kepada seluruh teman-teman Fakultas Psikologi Stambuk 2018 yang bersedia meluangkan waktunya untuk mengisi skala yang diberikan sehingga penelitian ini bisa berjalan dengan baik.
13. Kepada kedua orang tua saya, kepada ibu dan bapak. Khususnya ibu Romy tersayang yang telah memberikan segala dukungan moral maupun finansial, semangat, motivasi, doa, kasih sayang serta ridhonya kepada saya sehingga saya mampu menyelesaikan tugas akhir ini dengan sebaik mungkin.
14. Kepada Mba Mai dan Mas Indro yang telah memberikan banyak dukungan, doa, semangat serta tidak lupa buket penuh jajan untuk menemani saya dalam pengerjaan skripsi. Untuk malaikat-malaikatku tercinta Kayyis dan Ubay yang selalu mewarnai hari teta dengan tawa kalian, sehingga teta semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
15. Kepada Abang dan Adik kecilku Ian, yang telah menemani hari-hari saya sehingga lebih berwarna dan bersemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

16. Kepada teman-teman saya, Kia, Mira, Ganinu dan Ungek yang telah menemani, memberikan semangat, saling mengingatkan, saling menguatkan agar kita bisa menyelesaikan skripsi kita dengan tepat waktu.
17. Kepada Gina, Ayak, Caca, Dewi, Dinek, Jeje dan seluruh teman-teman kelas B2 Stambuk 18 terimakasih atas bantuan kalian selama kuliah.
18. Kepada Kak Vebby, Mba Nadia, Kak Margaretha, Kak Edenia, Kak Diantri, Kak Fitra, Mba Tia dan Fitri terimakasih atas semangat, dukungan, dan arahan kalian. Dan semua orang yang pernah datang dalam hidup saya yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu yang telah membantu saya dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas pribadi:

Nama : Meganauli Wibowo
Jenis kelamin : Perempuan
Tempat tanggal lahir : Kotabaru 05 Desember 1999
Alamat : Jalan Simpang Stasiun
Email : meganauli99@gmail.com

B. Jenjang pendidikan formal:

1. SMK Budi Utomo Kab. Jombang
2. SMP Generus Bangsa Kab. Deli Serdang
3. SD Negeri 060927 Medan

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi penelitian yang berjudul **“Hubungan Antara Penalaran Moral dengan *Academic Dishonesty* Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area”**, sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Ilmu Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan, oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat mendidik dan membangun sehingga skripsi penelitian ini bisa menjadi lebih baik dan bermanfaat.

Medan, 02 September 2022



Meganauli Wibowo
188600248

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 31/10/22

xi

Access From (repository.uma.ac.id)31/10/22

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
ABSTRAK.....	xvii
<i>ABSTRACT</i>	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Batasan Masalah.....	12
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
A. Mahasiswa.....	14
1. Definisi Mahasiswa.....	14
B. <i>Academic Dishonesty</i>	15
1. Definisi <i>Academic Dishonesty</i>	15
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Academic Dishonesty</i>	17
3. Aspek-aspek <i>academic dishonesty</i>	22

4. Bentuk-bentuk <i>academic dishonesty</i>	23
C. Penalaran Moral	25
1. Definisi penalaran moral	25
2. Tahap penalaran moral menurut Kohlberg	26
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi penalaran moral	29
4. Aspek-aspek penalaran moral	31
D. Hubungan antara penalaran moral dengan <i>academic dishonesty</i>	32
E. Kerangka konseptual	35
F. Hipotesis penelitian	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Tipe Penelitian	37
B. Identifikasi Variabel Penelitian	37
C. Definisi Operasional Variabel	38
D. Populasi Dan Sampel Penelitian	38
E. Metode Pengumpulan Data	39
F. Validitas Dan Reliabilitas Alat Ukur	41
G. Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Orientasi Kancah Penelitian	44
B. Persiapan Penelitian	45
1. Persiapan Administrasi	45
2. Persiapan Alat Ukur Penelitian	46
3. Uji coba alat ukur	49
C. Pelaksanaan Penelitian	53
D. Analisis Data dan Hasil Penelitian	53
1. Uji Asumsi	54
2. Hasil Perhitungan Hipotesis Korelasi Product Moment	56
3. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik Dan Mean Empirik Penalaran Moral dan <i>Academic Dishonesty</i>	57
E. Pembahasan	61
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	64

A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	71



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Survey awal.....	3
Tabel 2 Distribusi Skala Penalaran Moral sebelum uji coba	47
Tabel 3 Distribusi Skala <i>Academic Dishonesty</i> sebelum uji coba.....	49
Tabel 4 Distribusi Skala Penalaran Moral setelah uji coba.....	50
Tabel 5 Distribusi Skala <i>Academic Dishonesty</i> setelah uji coba	52
Tabel 6 Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran.....	54
Tabel 7 Hasil Perhitungan Uji Linearitas	55
Tabel 8 Hasil Perhitungan Korelasi Product Moment	57
Tabel 9 Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kurva Normal Variabel Penalaran Moral	59
Gambar 2 Kurva Normal Variabel <i>Academic Dishonesty</i>	59



ABSTRAK

Hubungan Antara Penalaran Moral dengan *Academic Dishonesty* pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area

Oleh:

Meganauli Wibowo

188600248

Email: meganauli99@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan penalaran moral dengan *academic dishonesty* pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Stambuk 2018 yang berjumlah 80 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Pengambilan data dilakukan dengan model skala likert dengan dua skala, yaitu skala penalaran moral dan skala *academic dishonesty* yang disusun oleh peneliti. Hasil penelitian dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* (r_{xy}) diketahui sebesar -0,589 dengan $p = 0,000 < 0,05$. Artinya terdapat hubungan negatif yang signifikan antara penalaran moral dengan *academic dishonesty* pada mahasiswa, yang menunjukkan semakin rendah penalaran moral mahasiswa maka semakin tinggi *academic dishonesty* yang dilakukan dan hipotesis dalam penelitian ini diterima. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, diketahui penalaran moral mahasiswa tergolong rendah dengan mean hipotetik (82,55) > mean empirik (71,84) dan selisihnya melebihi satu SD (5,377), *academic dishonesty* tergolong tinggi dengan mean hipotetik (70) < mean empirik (77,31) dan selisihnya melebihi satu SD (6,090). Penalaran moral memiliki kontribusi terhadap *academic dishonesty* sebesar 34,6%.

Kata Kunci: Penalaran moral, *Academic Dishonesty*

ABSTRACT

The Relationship Between Moral Reasoning and Academic Dishonesty In Psychology Faculty Students at Medan Area University

Meganauli Wibowo

188600248

Email: meganauli99@gmail.com

This study aims to examine the relationship between moral reasoning and academic dishonesty in students of the Faculty of Psychology, University of Medan Area. The sample in this study was 2018 students, totaling 80 people. The sampling technique used is purposive sampling technique. Data collection was carried out using a Likert scale model with two scales, namely the moral reasoning scale and the academic dishonesty scale compiled by the researcher. The results of the research using the product moment correlation technique (r_{xy}) are known to be -0.589 with $p = 0.000 < 0.05$. This means that there is a significant negative relationship between moral reasoning and academic dishonesty in students, which shows that the lower the student's moral reasoning, the higher the academic dishonesty carried out and the hypothesis in this study is accepted. Based on the results of data analysis, it is known that students' moral reasoning is low with a hypothetical mean (82.55) $>$ empirical mean (71.84) and the difference exceeds one SD (5.377), academic dishonesty is high with a hypothetical mean (70) $<$ mean empirically (77.31) and the difference exceeds one SD (6.090). Moral reasoning contributed 34.6% to academic dishonesty.

Keywords: Moral reasoning, Academic Dishonesty

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu sarana dalam proses pembelajaran di Indonesia, yang memiliki beberapa tingkatan sesuai dengan usia. Pendidikan mengajarkan manusia untuk meningkatkan kualitas dalam dirinya seperti pengetahuan, kemandirian, dan kejujuran. Perguruan tinggi menjadi tingkat pendidikan yang paling tinggi di Indonesia. Sama halnya dengan tingkat pendidikan dibawahnya, perguruan tinggi juga memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan kualitas mahasiswa termasuk kejujuran. Dengan demikian, mahasiswa diharapkan dapat menjadi generasi harapan bangsa yang memiliki kualitas diri yang baik dan dapat diandalkan.

Dalam dunia pendidikan khususnya perguruan tinggi, biasanya mahasiswa akan diberikan tugas-tugas yang harus mereka kerjakan baik tugas individu maupun tugas kelompok. Banyak mahasiswa yang melakukan *academic dishonesty* dalam proses pengerjaan tugas atau dalam pengerjaan ujiannya. Ada beberapa bentuk ketidakjujuran mahasiswa yang terjadi, seperti melihat jawaban teman, mencari jawaban melalui internet, memberi upah/imbalan kepada orang lain untuk mengerjakan tugas, atau mempersiapkan jawaban yang sudah dibuat sebelumnya. Perilaku-perilaku tersebut jelas tidak sesuai dengan tujuan pendidikan di Indonesia yaitu untuk meningkatkan kualitas diri mahasiswa termasuk kejujuran.

Academic dishonesty menjadi fenomena yang banyak terjadi di berbagai jenjang pendidikan di Indonesia maupun dunia. Banyak media telah mengekspos beberapa berita mengenai *academic dishonesty*. Dari surat kabar internasional (Jordan & Belkin, 2016) melansir 20.000 *Junior high school student* dan *Senior high school student* di Amerika membuat pendidik terkejut dengan hasil survey yang dilakukan, mereka melakukan *academic dishonesty* ketika ujian dan tidak pernah tertangkap, diakui oleh 80% siswa yang memiliki nilai tinggi di kelasnya. *Academic dishonesty* juga banyak terjadi di Indonesia. Seperti pada penelitian Febrianti (2009) hasil survey mengemukakan dari 100% partisipan, sekitar 97,6% mahasiswa mengaku pernah melakukan *academic dishonesty* selama perkuliahan. Artinya hanya sekitar 2,4% mahasiswa yang tidak pernah melakukan tindakan tersebut.

Kemudian hasil survey dari Rangkuti (2011) menunjukkan bahwa pada saat mengerjakan tugas mahasiswa melakukan *academic dishonesty* berupa: melakukan manipulasi pada penelitian (4%), tidak mencantumkan sumber ketika mengutip kutipan di buku atau terbitan yang lain (10,4%), memperbolehkan orang lain untuk meniru karyanya (10,1%), dan ketika ada tugas yang memerlukan data, mereka memalsukan data tersebut (2,7%). Sedangkan *academic dishonesty* yang dilakukan mahasiswa ketika ujian berupa: ketika pelaksanaan ujian mahasiswa membawa catatan kecil yang sudah disiapkan untuk membantunya menjawab ujian (14,2%), mahasiswa menjiplak jawaban teman yang paling dekat tempat duduknya tanpa teman tersebut menyadarinya (16,8%), dan beberapa mahasiswa

melakukan kerjasama untuk saling memberi jawaban ketika pelaksanaan ujian berlangsung (24,5%).

Fenomena *academic dishonesty* ini juga ditemukan di Fakultas Psikologi Medan Area, dibuktikan dengan hasil survey yang dilakukan oleh peneliti dengan mengirimkan *link Google Form*. Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1 Survey awal

NO	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Ketika ujian berlangsung saya pernah bekerja sama dengan teman untuk mencari jawaban	71,9%	28,1%
2.	Saya pernah mengutip dari buku atau terbitan dari orang lain tanpa mencantumkan sumbernya	75%	25%
3.	Ketika ujian saya pernah menanyakan jawaban kepada teman	75%	25%
4.	Ketika mendapatkan tugas yang memerlukan data, saya pernah memalsukan data tersebut	84,4%	15,6%
5.	Saya pernah memberikan jawaban kepada teman ketika ujian sedang berlangsung	84,4%	15,6%
6.	Saya pernah memperbolehkan orang lain meniru karya saya	78,1%	21,9%
7.	Saya pernah meniru karya orang lain tanpa memodifikasinya	65,6%	34,4%
8.	Ketika ujian saya pernah melihat jawaban teman, tanpa teman tersebut menyadarinya	68,8%	31,1%

Dari tabel di atas, peneliti menemukan beberapa bentuk *academic dishonesty* yang dilakukan oleh oleh mahasiswa. 71,9% mahasiswa mengaku pernah bekerja sama dengan teman ketika ujian berlangsung, 75% mengaku

pernah mengutip buku atau terbitan orang lain tanpa mencantumkan sumbernya, 75% mahasiswa pernah menanyakan jawaban kepada teman ketika ujian sedang berlangsung, 84,4% mahasiswa pernah memanipulasi data dalam tugas akademiknya, 84,4% mahasiswa ketika ujian mengaku pernah memberikan jawaban kepada teman, 78,1% mengaku pernah memberikan karyanya kepada orang lain untuk ditiru, 65,6% mahasiswa mengaku pernah meniru karya orang lain tanpa memodifikasinya dan 68,8% mahasiswa mengaku pernah melihat jawaban teman ketika ujian berlangsung tanpa teman tersebut menyadarinya.

Berbagai hal dijadikan alasan untuk melatarbelakangi mahasiswa melakukan *academic dishonesty*. Peneliti melakukan wawancara dan menemukan salah satu alasan mahasiswa melakukan tindak kecurangan, yaitu mahasiswa merasa tugas yang diberikan oleh dosen sulit dan waktu pengumpulan yang diberikan sangat sedikit, sehingga mahasiswa berpikir untuk memalsukan data agar tugas yang diberikan selesai dengan cepat. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara salah satu mahasiswa yang mengatakan:

“Saya memalsukan data atau informasi pada tugas yang diberikan. Ya kadang pun dosen ngasih tugas agak menyusahkan, apalagi disuruh nyari subjek diwaktu yang terbatas, ya terakhir mengarang aja jadinya biar cepat.” (2 Januari 2022).

Mahasiswa merasa melakukan *academic dishonesty* sudah menjadi rahasia umum di dunia pendidikan, sehingga mahasiswa merasa tidak bersalah melakukan kecurangan tersebut. Ketika *academic dishonesty* terjadi, sering tidak diberikan sanksi yang tegas kepada pelakunya. Hal tersebut juga menjadi alasan

mahasiswa melakukan *academic dishonesty*. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara di bawah ini:

“Udah menjadi wajar dan bukan rahasia lagi sih yang perilaku menyontek dan memanipulasi data itu. Di satu sisi pikirnya selagi yang bersangkutan bisa mempertanggungjawabkan hasil yang diperolehnya nggak masalah sih, tapi di sisi lain itu bukan perbuatan yang harus diwajarkan dan itu perbuatan yang salah. Kawan yang nyontek juga banyak dan nggak ada sanksi juga sih yang diberikan.” (2 Januari 2022).

Menurut McCabe et al. (2001) perilaku kecurangan yang dilakukan dalam proses penyelesaian tugas dan ketika berlangsungnya ujian merupakan salah satu tindakan *academic dishonesty*. Begitupula dengan melakukan kecurangan lainnya baik yang di sengaja maupun yang tidak di sengaja ketika mengerjakan tugas atau melaksanakan ujian merupakan *academic dishonesty*. Menurut Gehring dan Pavela (dalam Buana & Soetjningsih, 2020) kecurangan akademik mencakup (1) Kecurangan: sengaja menggunakan atau mencoba menggunakan bahan, informasi, atau alat bantu belajar dalam latihan akademis, (2) Fabrikasi: pemalsuan yang disengaja dan tidak sah atau penemuan informasi atau kutipan dalam tugas akademis, (3) Memfasilitasi ketidakjujuran akademis: sengaja atau dengan membantu atau mencoba menolong orang lain untuk melakukan tindakan ketidakjujuran akademik, (4) Plagiarisme: sengaja atau secara sengaja mengutip kata-kata orang lain sebagai milik seseorang dalam tugas akademis.

Academic dishonesty merupakan tindakan yang tidak terpuji apapun alasan dibalik perilaku tersebut. Menurut Gehring dan Pavela (dalam Buana & Soetjningsih, 2020) mendefinisikan *academic dishonesty* sebagai tindakan

penipuan yang disengaja, dimana seseorang berusaha untuk mengklaim pekerjaan atau usaha orang lain tanpa izin, atau menggunakan materi yang tidak sah atau informasi palsu dalam setiap tugas akademis. Lalu menurut Tibbetts (2006) seseorang yang berencana untuk ikut serta dalam melakukan tindakan curang merupakan bagian dari *academic dishonesty*. Sedangkan menurut Davis et al. (2009) seseorang (mahasiswa) yang membohongi pengajar dengan cara memperdaya pengajar, agar pengajar berfikir bahwa hasil yang diberikan kepadanya adalah hasil yang dikerjakan dengan kemampuan mahasiswa itu sendiri, merupakan perilaku *academic dishonesty*.

Banyak faktor yang mempengaruhi mahasiswa melakukan *academic dishonesty*. Mahasiswa sebagai pelaku dari *academic dishonesty* perlu menyadari bahwa tindak kecurangan bisa membuat mereka akhirnya bergantung pada orang lain, tidak mau berusaha, tidak percaya diri, tidak kreatif dan kepribadian-kepribadian negatif lainnya. Mahasiswa sebagai individu yang belajar di perguruan tinggi diharapkan dapat menyadari dan memahami bahwa *academic dishonesty* adalah tindakan yang tidak terpuji dan tidak bertanggung jawab. Menurut Mujahidah (2009) ada beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang melakukan *academic dishonesty* antara lain faktor situasional, faktor personal, faktor demografi dan perkembangan *Information and Communication Technologies (ICT)*. Faktor situasional terdiri atas tekanan akademik untuk mendapat nilai yang maksimal, kurangnya pengawasan yang ketat ketika ujian berlangsung, tuntutan kurikulum yang berat, pengaruh teman sebaya yang melakukan kecurangan, ketidaksiapan mahasiswa ketika akan menghadapi ujian,

dan kurangnya sanksi yang tegas pada pelaku *academic dishonesty* di institusi pendidikan. Faktor personal terdiri atas moral, *self esteem*, ketakutan terhadap kegagalan, motivasi akademik, dan *self efficacy*. Faktor demografi antara lain jenis kelamin, tingkat religiusitas, status ekonomi sosial, riwayat pendidikan sebelumnya dan yang terakhir perkembangan *Information and Communication Technologies (ICT)*. Menurut Anderman & Murdock (2007) faktor yang mempengaruhi *academic dishonesty* adalah *self efficacy* dan perkembangan moral. Pada penelitian ini terfokus pada penalaran moral yang termasuk ke dalam perkembangan moral. Seperti yang dijelaskan oleh Santrock (2009) perkembangan moral adalah perubahan penalaran, perasaan, dan perilaku tentang standar benar dan salah. Kemudian Kohlberg dan Hersch (dalam Prayogi & Pertiwi, 2021) mengatakan bahwa teori perkembangan moral merupakan dasar penting dalam kajian moral yang terdiri dari tiga aspek utama yaitu, penalaran moral, perasaan moral dan tindakan moral.

Aspek moral berhubungan dengan perilaku *academic dishonesty*, semakin rendah moral mahasiswa maka mempengaruhi kecenderungan untuk melakukan tindakan *academic dishonesty* (Ramamoorti, 2008). Selain itu Thorne (dalam Prayogi & Pertiwi, 2021) menyatakan bahwa ketika mahasiswa mengambil keputusan atau adanya persoalan dilema etika seperti akan melakukan *academic dishonesty*, penalaran moral terbukti menjadi faktor kuat yang mempengaruhinya. Hal ini menunjukkan bahwa penalaran moral menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku *academic dishonesty*.

Crain (2014) mengemukakan bahwa penalaran moral adalah kemampuan individu dalam memberikan pertimbangan-pertimbangan terhadap perilaku baik-benar, salah-benar sesuai dengan norma masyarakat. Kohlberg (dalam Prayogi & Pertiwi, 2021) mendefinisikan penalaran moral sebagai kemampuan kognitif yang dimiliki seorang individu dalam mempertimbangkan, menilai dan memutuskan apakah suatu tindakan itu baik atau buruk, patut atau tidak patut, layak atau tidak layak untuk dilakukan dan mempertimbangkan akibat yang ditimbulkan dari suatu tingkah laku. Kohlberg berpendapat, penalaran moral merupakan faktor tertentu yang melahirkan perilaku moral.

Ada beberapa teori yang menjelaskan mengenai penalaran moral. Teori Piaget dan Kohlberg adalah teori yang dikenal dan banyak mempengaruhi penelitian-penelitian tentang penalaran moral. Banyak peneliti yang melakukan penelitian dengan mengacu dan memodifikasi teori perkembangan moral milik Piaget, salah satunya adalah Kohlberg. Kohlberg memodifikasi dan menyempurnakan teori perkembangan moral Piaget. Bagi Kohlberg moral yang ada dalam pikiran berbeda dengan tingkah laku moral dalam arti perbuatan yang nyata, sebab pikiran dan perbuatan tidak selalu sama (Gunarsa & Gunarsa, 2004). Semakin tinggi tahap penalaran seorang individu, semakin terlihat perbuatan moral yang lebih matang dan bertanggung jawab. Sebagai contoh siswa SMA yang sudah matang dan siswa SD, keduanya membantu orangtua. Dalam hal tingkah laku mereka sama, tetapi tahap penalaran moral yang dimiliki keduanya belum tentu sama. Hal ini disebabkan kematangan penalaran moral tidak dapat

dinilai dengan melihat tingkah laku mereka, tetapi dengan cara melihat tahap penalaran mengapa seseorang mau membantu orangtua.

Kohlberg (dalam Khusnia, 2018) mengidentifikasi ada enam tahap dalam penalaran moral yang dikelompokkan menjadi tiga tingkat yaitu pra-konvensional, tingkat konvensional, dan tingkat pasca-konvensional. Pada tingkat pra-konvensional ini seorang anak berlaku tertib pada norma-norma, peraturan dan harapan dari otoritas seperti ayah dan ibu, dengan alasan untuk mendapat balas budi hadiah dan menghindari hukuman yang ditakuti. Pada tingkat konvensional menegakkan norma-norma, tata tertib dan harapan di lingkungan sekitar karena ingin diterima dalam tatanan sosial yang ada. Seorang individu ingin mendapatkan *labelling* yang baik dengan perilaku manis agar tidak terisolasi di masyarakat. Kemudian pada tingkat pasca-konvensional seorang individu mematuhi tatanan nilai moral, peraturan dan harapan dari masyarakat bukan atas dasar rasa takut dari kewenangan otoritas, *labelling* individu yang baik, maupun aturan konkrit yang tertulis. Pada tahap ini individu mendasarkan perilaku yang benar pada prinsip-prinsip etis yang dipilihnya berdasarkan kemampuan berpikir secara logis, suara hati nurani dan menggunakan prinsip etika yang bersifat universal.

Berdasarkan penjelasan mengenai tingkat penalaran moral pada individu diatas, dapat dipahami bahwa seorang individu akan semakin mengartikan kebenaran sesuai prinsip etis yang didapat dari hati nuraninya untuk kebaikan diri dan masyarakat ketika tingkat penalaran moral individu semakin tinggi. Penelitian dari (Sri Damayanti, 2016) menjelaskan bahwa tingkat penalaran moral seseorang menjadi motif dibalik perilaku yang seseorang lakukan. Kemudian penelitian yang

dilakukan oleh Syarhayuti & Adziem (2016) mengemukakan bahwa ketika individu mengambil sebuah keputusan yang etis dan humanis itu dipengaruhi oleh tingkat penalaran moral individu itu sendiri.

Penalaran moral juga memiliki pengaruh ketika mahasiswa akan melakukan *academic dishonesty*, karena ketika mahasiswa melakukan *academic dishonesty* ia akan melakukan pertimbangan sebelum mengambil keputusan. Semakin tinggi penalaran moral mahasiswa maka proses pengambilan keputusan yang dilakukan juga semakin baik sebab hal-hal yang dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan tidak hanya peraturan tetapi juga baik atau buruk keputusan yang diambil tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Farida Nur (2018) bahwa hasil penelitian menunjukkan ketika mahasiswa memiliki penalaran moral yang tinggi maka semakin rendah perilaku *academic dishonesty* yang dilakukan mahasiswa. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Sartika Dewi (2019) menemukan bahwa semakin tinggi *academic dishonesty* yang dimunculkan mahasiswa maka semakin rendah tingkat penalaran moralnya atau semakin rendah *academic dishonesty* maka semakin tinggi penalaran moralnya. Kemudian Mercier (2011) menyatakan penalaran moral memiliki peran yang sangat penting dalam pengambilan keputusan yang beretika.

Berdasarkan pemaparan fenomena yang di dapatkan peneliti di lapangan dan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui apakah ada hubungan antara penalaran moral dengan *academic dishonesty* pada mahasiswa psikologi di Universitas Medan Area. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul

“Hubungan Antara Penalaran Moral Dengan *Academic Dishonesty* Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka diidentifikasi bahwa permasalahan dalam fenomena ini yaitu terkait dengan *academic dishonesty* yang dilakukan oleh mahasiswa. Mahasiswa melakukan berbagai macam bentuk *academic dishonesty* seperti, menyontek, menerima bantuan yang tidak sah dari orang lain dalam akademik, memanipulasi informasi atau data untuk tugas akademis, melakukan plagiarisme dan berbagai upaya yang tidak sah dalam akademik yang dapat mengganggu proses asesmen. Perilaku *academic dishonesty* merupakan perilaku yang tidak benar untuk dilakukan karena bermaksud menipu dan mengelabui pengajar sebagai pendidik. Dalam melakukan *academic dishonesty*, mahasiswa tidak melakukannya begitu saja. Mahasiswa akan mempertimbangkan keputusan yang dibuat, apakah yang dilakukannya baik atau buruk sesuai dengan nilai-nilai moral dan apa akibat dari perbuatannya itu.

Mahasiswa yang memiliki usia rata-rata 18-30 tahun, dalam teori Kohlberg memiliki penalaran moral yang sudah mampu memahami perilaku yang benar atau salah dan dari penjelasan di atas *academic dishonesty* merupakan salah satu tindakan yang tidak benar untuk dilakukan, namun fenomena yang terjadi mahasiswa masih melakukan perilaku *academic dishonesty*.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk menjawab fenomena diatas. Untuk itu peneliti melakukan penelitian “Hubungan Antara Penalaran

Moral dengan *Academic Dishonesty* pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area”.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti akan membatasi masalah yang akan diteliti agar penelitian terfokus dan dapat menjawab permasalahan penelitian dengan efektif. Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara penalaran moral dengan *academic dishonesty* pada mahasiswa di Universitas Medan Area dengan sampel mahasiswa aktif Fakultas Psikologi stambuk 2018.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah “Apakah ada hubungan antara penalaran moral dengan *academic dishonesty* pada mahasiswa Fakultas Psikologi Medan Area”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penalaran moral dengan *academic dishonesty* pada mahasiswa Fakultas Psikologi di Universitas Medan Area.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang bermanfaat dan menambah referensi mengenai penalaran moral dan *academic dishonesty* khususnya bagi psikologi pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi fakultas

Memberikan informasi mengenai hal yang mempengaruhi *academic dishonesty* pada mahasiswa.

b. Bagi mahasiswa

Untuk meningkatkan kesadaran bahwa perilaku *academic dishonesty* bukan hanya perilaku yang tidak baik tetapi bisa merugikan diri sendiri.

c. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan, kesadaran dan informasi bahwa tindakan apapun yang akan dilakukan harus memikirkan apakah itu tindakan yang benar atau salah sesuai dengan norma.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Mahasiswa

1. Definisi Mahasiswa

Mahasiswa adalah seseorang yang belajar di jenjang perguruan tinggi, institut, akademi dan lainnya. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi (Alwi, Hasan, 2005). Menurut Sari et al. (2006) mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang menuntut ilmu setingkat dengan perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Seseorang yang telah lulus sekolah menengah dan melanjutkan studi di perguruan tinggi atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi dikatakan sebagai mahasiswa. Definisi mahasiswa dalam Peraturan Pemerintah RI Indonesia Nomor 30 Tahun 1990 pasal 1 menyebutkan bahwa mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar di perguruan tinggi tertentu.

Menurut Knopfemacher (dalam Kurniawati & Baroroh, 2016) mahasiswa merupakan insan-insan calon yang dalam keterlibatannya dengan perguruan tinggi, dididik dan diharapkan menjadi calon-calon intelektual. Mahasiswa sebagai pemuda atau pemudi yang belajar di suatu perguruan tinggi, dinilai memiliki intelektualitas yang tinggi, memiliki perencanaan yang matang dalam bertindak, cerdas dan kritis dalam berpikir. Menurut Sarwono (dalam Kurniawati & Baroroh, 2016) mahasiswa adalah setiap orang yang secara resmi terdaftar

untuk mengikuti pelajaran di perguruan tinggi dengan rata-rata usia 18-30 tahun. Sukirman (dalam Riyanto, 2020) menjelaskan bahwa mahasiswa adalah pelajar di tingkat perguruan tinggi dan sudah dewasa secara perkembangan emosional, psikologis, fisik, dan kemandirian menuju tahap perkembangan menjadi dewasa. Bauman (dalam Santrock, 2012) mengatakan bahwa individu yang sudah lulus dari sekolah menengah dan melanjutkan kuliah merupakan aspek penting dalam transisi menuju dewasa. Menurut Arnett (dalam Santrock, 2012) mahasiswa dalam perkembangannya pada masa beranjak dewasa merupakan periode transisi antara remaja menuju dewasa yang dimulai dari usia 18 hingga 25 tahun yang ditandai dengan adanya eksperimen dan eksplorasi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan mahasiswa adalah seseorang yang belajar di tingkat perguruan tinggi baik negeri maupun swasta dan dalam masa transisi menuju dewasa yang ditandai dengan eksperimen dan eksplorasi dan dimulai dari usia 18-30 tahun.

B. *Academic Dishonesty*

1. Definisi *Academic Dishonesty*

Menurut Anderman & Murdock (2007) *academic dishonesty* merupakan penggunaan segala kelengkapan dari materi ataupun bantuan yang tidak diperbolehkan digunakan dalam tugas-tugas akademik dan atau aktivitas yang mengganggu proses asesmen. Artinya kegiatan apapun yang akan mempengaruhi secara negatif proses penilaian dalam akademik tidak diperbolehkan, seperti mendapatkan bantuan tidak sah dalam pengerjaan akademik, melihat pekerjaan teman, bahkan mempersiapkan jawaban untuk dilihat ketika ujian berlangsung.

Dalam proses asesmen atau penilaian, hal-hal tersebut akan mengganggu pendidik untuk mengevaluasi pekerjaan mahasiswa sehingga akan sulit untuk melihat hasil murni kemampuan mahasiswa dan hasil dari kecurangan mahasiswa.

Menurut Dellington (dalam Syahrina, 2017) *academic dishonesty* merupakan upaya yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan keberhasilan dengan cara-cara yang tidak jujur. Lalu Nursalam et al. (2013) menjelaskan bahwa *academic dishonesty* adalah penyimpangan akademik seorang mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran seperti mencontek, dan bantuan tidak sah sebagai jalan pintas menghindari kegagalan atau untuk meraih *achievement* terbaik. Sedangkan menurut Sykes (2010) *academic dishonesty* memiliki pengertian sebagai tindakan yang disengaja oleh individu untuk terlibat dalam tindakan yang tidak jujur mencakup tindakan seperti berbuat curang saat ujian, melirik, menggunakan alat komunikasi atau elektronik sebagai media bantu, menyalin atau menjiplak jawaban teman untuk tugas sekolah dan tugas rumah, melakukan *plagiarism* dalam pembuatan karya ilmiah serta ragam perbuatan tidak jujur lainnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan *academic dishonesty* adalah segala upaya tidak sah yang dilakukan mahasiswa dengan sengaja untuk menghindari kegagalan dan mendapat keberhasilan seperti, mencontek, curang saat ujian, melirik, menggunakan alat elektronik sebagai media bantu, menyalin jawaban teman, melakukan *plagiarism* dalam pembuatan karya ilmiah dan aktivitas apapun yang secara negatif dapat mengganggu proses asesmen.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Academic Dishonesty*

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi seseorang melakukan *academic dishonesty*. Menurut Anderman & Murdock (2007) faktor-faktor yang mempengaruhi *academic dishonesty* adalah sebagai berikut:

1. *Self efficacy*

Self efficacy pertama kali dikemukakan oleh Bandura. Bandura (dalam Prayogi & Pertiwi, 2021) mendefinisikan efikasi diri sebagai kepercayaan pada kemampuan diri dalam mengatur dan menentukan suatu tindakan yang diperlukan dalam rangka pencapaian hasil.

2. Perkembangan moral

Kohlberg dan Hersch (dalam Prayogi & Pertiwi, 2021) mengatakan bahwa teori perkembangan moral merupakan dasar penting dalam kajian moral yang terdiri dari tiga aspek utama, yaitu penalaran moral, perasaan moral, dan tindakan moral. Kemudian Kohlberg (dalam Santrock, 2012) menyatakan penalaran moral adalah proses berpikir yang berkaitan dengan aturan dan konvensi tentang apa yang harus dilakukan oleh manusia dalam interaksinya dengan orang lain. Semua orang punya kemungkinan untuk melakukan *academic dishonesty*, tetapi diasumsikan juga mahasiswa yang memiliki tingkat penalaran moral yang lebih tinggi umumnya akan lebih sedikit melakukan kecurangan (Anderman & Murdock, 2007).

Sedangkan menurut Mujahidah (2009) *academic dishonesty* dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu:

1. Faktor situasional

a) Tekanan (*pressure*) akademik untuk mendapatkan nilai yang maksimal

Dorongan yang maksimal dari orangtua dan pendidik secara berlebihan tanpa melihat kemampuan anaknya membuat seorang individu merasa tertekan sehingga mahasiswa memutuskan untuk melakukan *academic dishonesty* sebagai alternatif.

b) Pengawasan saat ujian

Kurangnya pengawasan dari pendidik saat ujian berlangsung, menjadi alasan mahasiswa untuk melakukan tindakan tidak jujur. Sebaliknya, jika pengawasan dalam ruang ujian dijaga dengan ketat maka kesempatan untuk melakukan tindakan *academic dishonesty* menjadi lebih kecil.

c) Kurikulum

Mengalami kesulitan dalam memahami materi di kelas dan beratnya beban materi karena tuntutan kurikulum membuat mahasiswa pesimis dan akhirnya mahasiswa melakukan tindakan tidak jujur di kelas.

d) Pengaruh teman sebaya

Awalnya mahasiswa tidak berkeinginan untuk melakukan *academic dishonesty* tetapi karena melihat teman-temannya mayoritas melakukan tindakan curang, Akhirnya membuat mahasiswa ikut melakukannya.

e) Ketidaksiapan mengikuti ujian

Mahasiswa yang malas untuk belajar secara rutin dan teratur akan sulit untuk memahami dan mengingat pelajaran dengan baik sehingga ketika ujian berlangsung mahasiswa tidak memiliki kesiapan untuk mengikuti ujian.

Ketidaksiapan mahasiswa dalam mengikuti ujian membuatnya melakukan *academic dishonesty* agar dapat menjawab ujian dengan baik dan benar.

f) Iklim akademis di institusi pendidikan

Mahasiswa merasa aman berbuat curang ketika tidak mendapatkan hukuman yang tegas. Hukuman merupakan sesuatu yang membuat mahasiswa jera dan takut apabila ketahuan berbuat curang.

2. Faktor personal

a) Moral

Penalaran moral dijadikan kemampuan untuk menilai perbuatan yang akan dilakukan, apakah perbuatan itu baik atau buruk untuk dilakukan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Olujobo & Olabisi (2017) mereka menyatakan bahwa ketika mahasiswa dihadapkan dengan situasi dan kondisi yang memungkinkan untuk berbuat curang maka mahasiswa tersebut sebenarnya sedang dihadapkan kepada pilihan mengambil keputusan melakukan atau tidak melakukan kecurangan. Hal ini sangat berkaitan dengan penalaran moral yang dimiliki oleh mahasiswa.

b) *Self esteem*

Mahasiswa cenderung merasa putus asa kemudian melakukan kecurangan ketika mereka memiliki *self esteem* yang rendah atau negatif. Hal tersebut dilakukan sebagai ganti untuk mendapatkan nilai yang baik.

c) Ketakutan terhadap kegagalan

Mahasiswa akan merasa pesimis saat mengerjakan tugas dan melaksanakan ujian ketika mahasiswa memiliki ketakutan yang berlebihan

terhadap kegagalan. Hal ini mendorong mahasiswa untuk melakukan kecurangan agar menghindari kegagalan tersebut.

d) Motivasi akademik

Mahasiswa yang memiliki nilai yang tinggi maupun yang rendah yang memiliki motivasi sukses dalam bidang akademik berdasarkan aspek nilai saja, akan banyak melakukan *academic dishonesty* tujuannya agar mahasiswa mendapatkan nilai yang tinggi.

e) *Self efficacy*

Mahasiswa dengan *self efficacy* yang rendah terhadap potensi yang dimilikinya, memungkinkan mereka melakukan tindakan curang dalam pengerjaan tugas.

3. Faktor demografi

a) Jenis kelamin

Menurut hasil penelitian, mahasiswa laki-laki lebih banyak melakukan kecurangan dibandingkan dengan mahasiswa perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan dalam tindakan curang berdasarkan jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan. Hal tersebut dimungkinkan karena mahasiswa perempuan dalam bersosialisasi lebih patuh daripada mahasiswa laki-laki (Clariana et al., 2013). Namun Naghdipour & Emeagwali (2013) mengemukakan bahwa mahasiswa laki-laki maupun perempuan sama-sama dapat berpeluang untuk melakukan *academic dishonesty*.

b) Tingkat religiusitas

Semakin tinggi kefahaman agama seseorang pada sesuatu yang dilarang di agamanya, maka orang tersebut tidak akan melakukan dan membenarkan perbuatan-perbuatan yang salah dan berdosa. Kefahaman agama seseorang akan mempengaruhinya dalam pengambilan keputusan. Dalam penelitian Edward Michael Sutton (dalam Dewi, 2019) menunjukkan bahwa mahasiswa yang sering berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan lebih meminimalisir untuk tidak terlibat dalam tindakan *academic dishonesty* dibandingkan dengan mahasiswa yang jarang berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan.

c) Usia

Faktor usia sebenarnya tidak terlalu berperan dalam kemungkinan seseorang melakukan *academic dishonesty*, tetapi beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa pelajar dengan usia yang lebih muda lebih sering melakukan kecurangan daripada pelajar dengan usia yang lebih tua.

d) Status ekonomi sosial

Status ekonomi sosial mempengaruhi mahasiswa dalam perilaku akademik. Pekerjaan orangtua dan gaji orang tua menjadi salah satu indikator dalam ekonomi sosial. Bagi mahasiswa dengan ekonomi sosial tinggi dan bersekolah swasta di daerah perkotaan cenderung menyukai hal yang *instant* dalam mendapatkan nilai yang baik tanpa di imbangi dengan berusaha dan giat belajar.

e) Riwayat pendidikan sebelumnya

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa tindakan curang yang dilakukan di sekolah menengah atas akan berpengaruh saat kuliah. Artinya ketika seseorang disekolah menengah atas sudah melakukan tindak kecurangan, maka ketika kuliah orang tersebut berkemungkinan melakukan hal yang sama.

4. Perkembangan *Information and Communication Technologies (ICT)*

Pembelajaran mahasiswa dalam konteks pendidikan tidak lepas dari keterlibatan perkembangan teknologi digital dan internet. Adanya kecanggihan mahasiswa untuk mengakses tanpa batasan sumber memiliki dampak negatif, sehingga mahasiswa akan tergoda untuk melakukan *academic dishonesty*.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa melakukan *academic dishonesty* adalah penalaran moral yang masuk dalam kajian perkembangan moral dan *self efficacy*.

3. Aspek-aspek *academic dishonesty*

Lambert et al. (2003) menerangkan bahwa ada 4 aspek umum dari *academic dishonesty*, yaitu:

- a. Menggunakan alat atau bahan apapun yang tidak sah pada setiap kegiatan akademik. Aspek ini meliputi penggunaan alat dan bahan yang dilarang dan tidak diizinkan untuk mendapatkan hasil akademik yang diinginkan, seperti pada pengerjaan tugas maupun pada saat ujian berlangsung.
- b. Fabrikasi informasi, referensi atau hasil. Hal ini termasuk juga memalsukan keterangan ataupun informasi, sumber, maupun hasil (seperti hasil penelitian dan lain sebagainya) dalam proses pengerjaan akademik.

- c. Membantu (memfasilitasi) atau memberi keleluasan pada mahasiswa lain untuk melakukan tindakan *academic dishonesty*. Seperti halnya, membiarkan mahasiswa lain berbuat kecurangan akademik ataupun dengan sengaja membantu mahasiswa lain untuk berbuat kecurangan.
- d. Plagiarism. Plagiasi meliputi penggunaan ide tanpa izin, menjiplak karya orang lain dan mengakuinya sebagai karya sendiri, dan mengutip tanpa mencantumkan sumbernya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan aspek-aspek *academic dishonesty* meliputi menggunakan alat atau apapun yang tidak sah pada setiap kegiatan akademik, fabrikasi informasi referensi atau hasil, membantu atau memberi keleluasan pada mahasiswa lain untuk melakukan tindakan *academic dishonesty*, dan *plagiarism*.

4. Bentuk-bentuk *academic dishonesty*

Bentuk-bentuk *academic dishonesty* dapat ditemukan diberbagai jenjang pendidikan termasuk perguruan tinggi. Menurut McCabe et al. (2001) menyatakan beberapa bentuk *academic dishonesty*, antara lain:

- a. Plagiarisme (*plagiarism*), berupa sebuah tindakan mengadopsi atau memproduksi ide, atau kata-kata dan pernyataan orang lain tanpa menyebutkan narasumbernya.
- b. Plagiarisme karya sendiri (self plagiarism), berupa tindakan menyerahkan atau mengumpulkan tugas sendiri yang sama lebih dari satu kali untuk mata pelajaran yang berbeda tanpa izin atau tanpa memberitahukan guru yang bersangkutan.

- c. Manipulasi (fabrication) berupa pemalsuan data, informasi, atau kutipan-kutipan dalam tugas-tugas akademik apapun.
- d. Pengelabuan (deceiving), berupa memberikan informasi yang keliru, menipu guru berkaitan dalam tugas akademik, misalnya memberikan alasan palsu mengapa ia tidak menyerahkan tugas tepat pada waktunya, atau mengaku telah menyerahkan tugas padahal sama sekali belum meyerahkannya.
- e. Menyontek (cheating), berupa berbagai macam cara untuk memperoleh atau menerima bantuan dalam latihan akademik tanpa sepengetahuan pendidik.
- f. Sabotase (sabotage), berupa tindakan mencegah atau menghalang-halangi orang lain sehingga mereka tidak dapat menyelesaikan tugas akademik yang mesti mereka kerjakan. Tindakan ini termasuk menyobek/menggunting lembaran halaman dalam buku-buku di perpustakaan/ensiklopedi, dan secara sengaja merusak hasil karya orang lain.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bentuk-bentuk *academic dishonesty* yang dilakukan mahasiswa berupa plagiarisme karya sendiri maupun orang lain, manipulasi, pengelabuan, menyontek, dan melakukan sabotase.

C. Penalaran Moral

1. Definisi penalaran moral

Kohlberg (dalam Santrock, 2012) menjelaskan bahwa penalaran moral adalah proses berpikir yang berkaitan dengan aturan dan konvensi tentang apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia dalam interaksinya dengan orang lain. Ketika seseorang akan melakukan sesuatu ia akan berpikir dan mempertimbangkan apakah yang diperbuatnya adalah hal yang benar atau salah

untuk dilakukan. Hal ini sejalan dengan Kohlberg (dalam Prayogi & Pertiwi, 2021) menyatakan bahwa penalaran moral adalah kemampuan individu untuk mempertimbangkan, menilai, dan memutuskan apakah suatu tindakan itu baik atau buruk, patut atau tidak patut, layak atau tidak layak untuk dilakukan dan mempertimbangkan akibat yang ditimbulkan dari suatu tingkah laku.

Menurut Ichsan (2016) penalaran moral adalah keputusan individu untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perbuatan berdasarkan pemikiran, penilaian, dan kematangan pertimbangan. Lalu Safrilsyah et al. (2017) mengemukakan bahwa penalaran moral merupakan suatu dasar atau pemikiran yang dapat menerangkan individu berbuat sesuatu atau sebaliknya tidak berbuat. Artinya seseorang akan mulai memikirkan alasan ketika ia akan melakukan suatu tindakan sehingga ia tahu apakah ia harus melakukannya atau tidak.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa penalaran moral adalah kemampuan berpikir individu ketika berinteraksi dengan orang lain untuk mempertimbangkan, menilai dan memutuskan apakah yang dilakukannya adalah hal yang baik atau buruk dan mempertimbangkan akibat yang akan ditimbulkan dari suatu tingkah laku.

2. Tahap penalaran moral menurut Kohlberg

Kohlberg (dalam Khusnia, 2018) menyatakan ada enam tahap dalam penalaran moral, yang dikelompokkan menjadi tiga tingkatan yaitu:

1. Tingkat Pra-Konvensional

Individu pada tingkat ini berlaku tertib terhadap norma-norma, peraturan dan perintah untuk menghindari hukuman fisik yang ditakuti atau untuk

mendapatkan balas budi hadiah dari figur otoritas. Tindakan yang benar dikonsepsikan individu sebagai tindakan yang tidak menimbulkan ganjaran fisik dan tindakan yang dapat memenuhi kebutuhannya, kepentingannya dan kesenangannya.

a) Tahap 1: Menghindari hukuman (sekitar 0-7 tahun)

Tindakan yang benar atau bermoral yaitu patuh terhadap figur otoritas seperti ayah, ibu, guru untuk menghindari hukuman fisik yang ditakuti. Pada tahap ini anak tidak memperdulikan apakah perintah otoritas benar secara norma atau tidak. Tindakannya dilandasi oleh kepatuhan agar tidak mendapatkan hukuman.

b) Tahap 2: Mendapatkan hadiah (sekitar 10 tahun)

Tindakan yang benar atau tepat dikonsepsikan sebagai tindakan yang dapat memenuhi dan memuaskan kepentingannya sendiri. Individu sudah menyadari kepentingan pribadinya dan terkadang mematuhi perintah otoritas tetapi mengharuskan adanya timbal balik hadiah atas tindakannya.

2. Tingkat Konvensional

Individu pada tingkat ini menganggap penting untuk menegakkan norma, tata tertib dan harapan dari lingkungan seperti keluarga, kelompok teman dan masyarakat karena ingin diterima dalam tatanan sosial yang ada. Seorang individu ingin mendapatkan *labelling* anak yang baik dengan mematuhi standar orang lain agar tidak terisolasi di lingkungan sekitarnya. Tahapan ini dapat disebut sebagai masa pencarian jati diri dengan semua orang atau kelompok di dalam lingkungan sekitarnya.

a) Tahap 3: Mencari penerimaan dan menghindari penolakan (sekitar 13 tahun)

Tindakan yang dipandang baik dan benar yaitu menyenangkan, jujur, baik atau menolong orang lain dan memperoleh persetujuan dari mereka. Pada tahap ini individu melakukan tindakan atau hal-hak yang dianggap kelompoknya benar dan pantas untuk dilakukan.

b) Tahap 4: Kewajiban dan hukum (sekitar 16 tahun)

Pada tahap ini seorang individu memiliki kesadaran memutuskan suatu tindakan dan kepentingan pribadi berdasarkan kepada peraturan atau tata tertib dan hukum yang berlaku. Individu percaya bahwa hukum dan peraturan harus dipatuhi untuk memelihara ketertiban sosial. Berperilaku yang benar dan baik adalah melaksanakan tugas dan kewajibannya, menghormati figur otoritas dan mentaati hukum yang berlaku.

3. Tingkat Pasca-Konvensional

Pada tingkatan tertinggi ini, perilaku individu dituntun oleh prinsip moralnya sendiri terkait baik dan buruk, halal dan haram. Prinsip-prinsip moral dilakukan dan diterapkan terlepas dari pemegang otoritas. Sebagai contoh seorang anak yang diperintah orangtuanya untuk mengambil buah di pohon tetangga tanpa izin, namun anak tersebut berpendirian bahwa mencuri bukanlah hal yang baik untuk dilakukan. Pada tingkat ini individu menilai kebenaran harus ditegakkan walaupun berhadapan konflik dengan hukum atau pemegang otoritas.

a) Tahap 5: Kepentingan sosial (sekitar dewasa awal)

Orientasi perilaku menekankan pada kepentingan umum dan kesejahteraan orang banyak (orang lain atau masyarakat) daripada sekedar

hukuman dan hukuman tertulis yang kaku. Pada tahap ini individu secara matang memikirkan kesejahteraan dan kebaikan untuk orang lain atau rakyat.

b) Tahap 6: Hati nurani (usia dewasa)

Pada tahap ini individu lebih bertanggung jawab dan mempertimbangkan suatu perilaku berpedoman kepada keadilan dan prinsip-prinsip moral, kemudian menilai dengan hati nurani.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan tahap-tahap perkembangan moral menurut Kohlberg terbagi menjadi enam tahap dan dikelompokkan menjadi tiga tingkatan, yaitu: (1) Tingkat Pra-Konvensional: menghindari hukuman, dan mendapatkan hadiah (2) Tingkat Konvensional: mencari penerimaan dan menghindari penolakan, dan kewajiban dan hukum (3) Tingkat Pasca-Konvensional: kepentingan sosial, dan hati nurani.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi penalaran moral

Ada beberapa faktor penting yang mempengaruhi penalaran moral individu. Kohlberg dan Heiderman (dalam Dewi, 2019) mengemukakan beberapa faktor yaitu:

1) Kesempatan atau pengalaman mengambil peran

Menurut Kohlberg peningkatan tahap penalaran moral dari tingkat yang rendah ke tingkat yang lebih tinggi ketika individu mengambil posisi di dalam lingkungan, terlibat dengan interaksi sosial dengan banyak orang dan dalam situasi memahami perspektif orang lain. Individu menyadari bahwa orang-orang, kelompok, keluarga dan teman sebaya memiliki perspektif pemikiran, perasaan, opini, kebutuhan dan lainnya yang berbeda dengan perspektifnya. Kesadaran dan

perbedaan ini didapat ketika individu mendapatkan kesempatan dan pengalaman untuk mengambil tindakan dari sudut pandang orang lain atau menempatkan diri jika ada di posisi orang tersebut.

2) Konflik moral kognitif

Konflik moral kognitif ialah adanya pertentangan penalaran moral individu dengan penalaran moral orang lain. Contohnya ketika individu berinteraksi dengan orang lain dalam suatu musyawarah, diskusi, rapat, seminar, dialog, individu menemui orang-orang yang memiliki tingkat penalaran moral, usia, pekerjaan, pengalaman yang berbeda dengannya. Konflik moral kognitif menyebabkan individu mengalami ketidakseimbangan, yang mana hal ini membuat individu mencari cara yang memungkinkan untuk menyelesaikan permasalahan. Dengan demikian, akan terjadi dampak yang positif terhadap tahap peningkatan penalaran moral individu.

3) Situasi moral

Peningkatan tahap penalaran moral individu dapat dipengaruhi oleh situasi yang berbeda. Ketika individu berada dalam situasi yang berbeda dari yang biasanya, individu akan berusaha menyesuaikan tindakan moral yang lebih memadai. Situasi yang dapat meningkatkan tahap penalaran moral adalah situasi dimana prinsip moral yang dimiliki tidak dapat digunakan pada situasi yang baru dan konflik sosial pun terjadi, sehingga individu akan berusaha untuk menyesuaikan.

4) Lingkungan keluarga

Peningkatan tahap penalaran moral pada individu tidak lepas dari peran keluarga terutama orangtua. Orangtua yang menjadi *figure* utama untuk individu dalam bertingkah laku mengajarkan nilai-nilai moral, sikap dan harapan. Orangtua diharapkan mampu menciptakan suasana rumah yang nyaman, harmonis, sikap ramah, jujur dan tolong menolong sehingga secara tidak langsung individu akan meniru dan bertingkah laku yang baik.

5) Lingkungan sekolah

Dalam perkembangan tahap penalaran moral, lingkungan sekolah menjadi salah satu tempat yang memfasilitasi berkembangnya tahap penalaran moral individu. Di sekolah guru memberi pengarahan, pembiasaan baik dan larangan untuk melakukan hal-hal yang tidak terpuji. Di lingkungan sekolah individu akan menjumpai berbagai macam pengalaman, peran dan sudut pandang, yang mana hal tersebut akan membantu dalam pemahaman moral sehingga terjadi peralihan menuju ke tahap penalaran moral yang lebih tinggi.

6) Intelegensi

Intelegensi berperan penting dalam peningkatan tahap penalaran moral individu, yaitu sejauh mana tingkat penalaran moral yang mampu dicapai individu.

7) Religiusitas

Religiusitas termasuk nasihat-nasihat tokoh agama turut berpengaruh dalam pengambilan keputusan individu dalam bertindak, serta dalam mencapai peningkatan tahap penalaran moral individu.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi penalaran moral meliputi kesempatan atau pengalaman mengambil peran, konflik moral kognitif, situasi moral, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, intelegensi dan religiusitas.

4. Aspek-aspek penalaran moral

Beberapa aspek penalaran moral menurut Budiningsih (2004) yaitu:

1) Aspek kepatuhan

Kepatuhan adalah proses yang tercapya dan terbentuk melalui dari serangkaian proses perilaku nilai-nilai, ketaatan, kepatuhan, kesetiaan dan keteraturan.

2) Aspek ketertiban

Ketertiban yaitu keteraturan yang mengharuskan segala sesuatu supaya berjalan sejalan agar tidak berantakan dan teratur.

3) Aspek hukuman

Hukuman adalah seperangkat norma tentang mana yang benar dan mana yang salah, yang dibuat dan diakui eksistensinya. Kemudian dituangkan baik dalam aturan tertulis ataupun yang tidak tertulis, yang mengikat sesuai dengan kebutuhan bersama secara keseluruhan, dan dengan sanksi bagi yang melanggar aturan.

4) Aspek etika

Etika adalah nilai-nilai dan norma-norma moral, yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu norma kelompok dalam mengatur kaidahnya.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan ada beberapa aspek penalaran moral yaitu aspek kepatuhan, aspek ketertiban, aspek hukuman dan aspek etika.

D. Hubungan antara penalaran moral dengan *academic dishonesty*

Saat ini perilaku *academic dishonesty* ditemukan di berbagai jenjang pendidikan dunia termasuk di Indonesia, khususnya di perguruan tinggi. Gehring dan Pavela (dalam Buana & Soetjiningsih, 2020) mendefinisikan *academic dishonesty* sebagai tindakan penipuan yang disengaja, dimana seseorang berusaha untuk mengklaim pekerjaan atau usaha orang lain tanpa izin atau menggunakan materi yang tidak sah atau informasi palsu dalam setiap tugas akademis. Mahasiswa menganggap tindakan *academic dishonesty* merupakan hal biasa dan wajar untuk dilakukan, bahkan sudah terjadi sejak di sekolah dahulu (Wahyuningtyas & Indrawati, 2018). Sebelum melakukan *academic dishonesty* mahasiswa akan mempertimbangkan dan memutuskan terlebih dahulu apakah ia akan melakukan tindakan tersebut atau tidak.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sartika Dewi (2019) dengan judul hubungan antara *moral reasoning* dengan *academic dishonesty* pada mahasiswa, data menunjukkan koefisien korelasi antara *moral reasoning* dengan *academic dishonesty* sebesar -216 dan signifikansi $p < 0.05$ yaitu $p = 0.02$. Berdasarkan hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara *moral reasoning* dengan *academic dishonesty* pada mahasiswa Ushuluddin UIN Sunan Ampel Surabaya angkatan 2018/2019. Hasilnya ada hubungan negatif yang terjadi

antar variabel, yaitu semakin tinggi tingkat *academic dishonesty* maka semakin rendah *moral reasoning* pada mahasiswa dan sebaliknya.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Dimas Husni Nur Prayogi & Yuarini Wahyu Pertiwi (2021) dengan judul peran *moral reasoning* terhadap *academic dishonesty* mahasiswa saat pembelajaran jarak jauh. Hasil analisis data variabel *moral reasoning* dan *academic dishonesty* menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar -0.435 yang mana, menurut klasifikasi kekuatan korelasi ini termasuk kategori sedang atau ada kemungkinan berkorelasi. Tanda minus didepannya menunjukkan adanya hubungan negatif antara *moral reasoning* dengan *academic dishonesty*, yaitu semakin tinggi *moral reasoning* maka semakin rendah *academic dishonesty* mahasiswa dan sebaliknya.

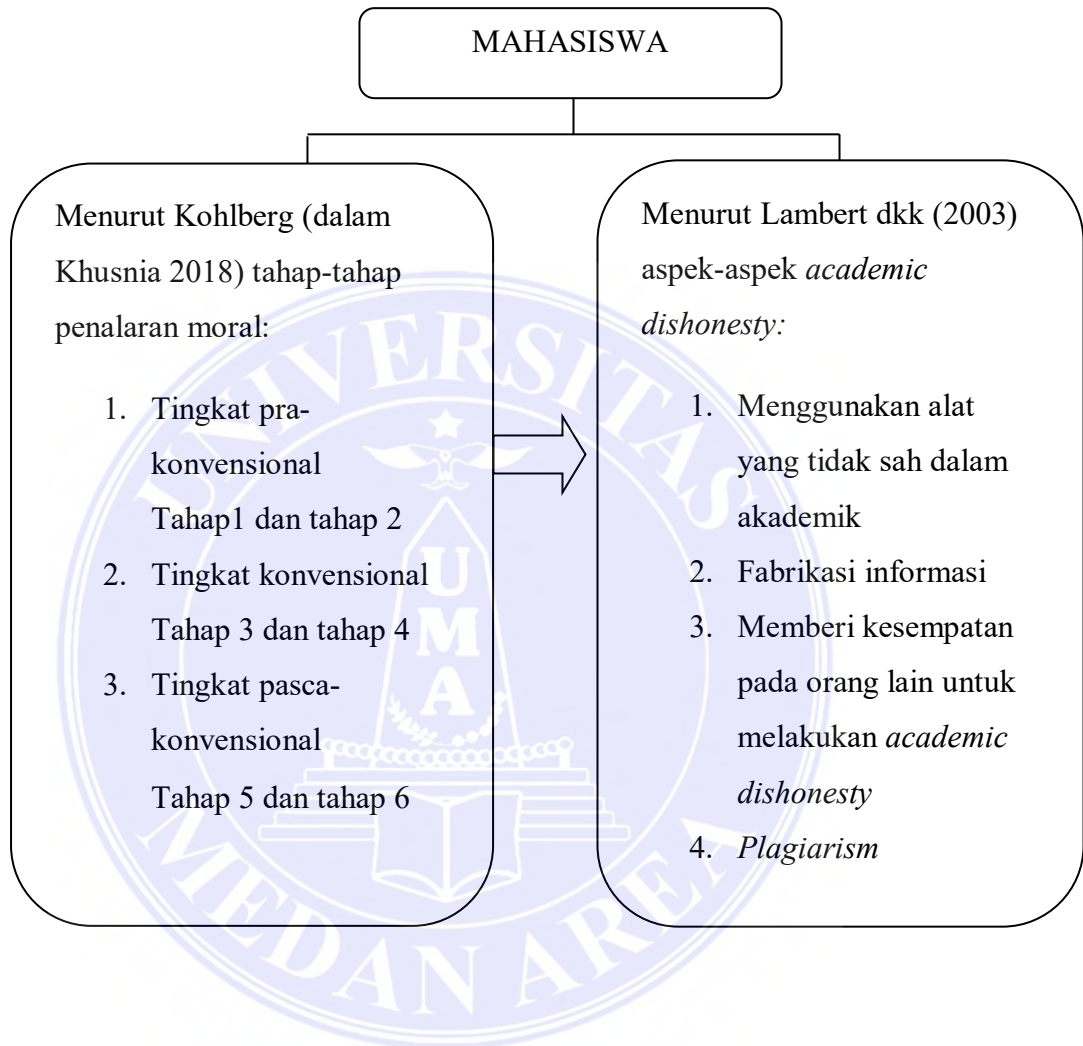
Berdasarkan penelitian lainnya yang dilakukan oleh Friska Yuniar Nindi Pratiwi & Kusnarto Kurniawan (2021) dengan judul penalaran moral dan perilaku menyontek: deskripsi tingkatan serta korelasinya pada siswa. Setelah dilakukan uji korelasi untuk mengetahui hubungan antara variabel penalaran moral dengan perilaku menyontek, didapatkan koefisien korelasi sebesar -0.265 , yang artinya ada hubungan antara penalaran moral dengan perilaku menyontek. Nilai koefisien korelasi menunjukkan tanda negatif, artinya terdapat hubungan yang negatif antara penalaran moral dengan perilaku menyontek.

Dari beberapa penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa salah satu kontrol diri yang efektif untuk mencegah perilaku *academic dishonesty* adalah melalui penalaran moral yang baik. Mahasiswa sebagai pelaku *academic dishonesty* tidak akan melakukannya begitu saja, mahasiswa akan melihat keadaan

dan menimbang apakah tindakan yang akan dilakukannya baik atau buruk sesuai dengan norma-norma moral.



E. Kerangka konseptual



F. Hipotesis penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah adanya hubungan negatif antara penalaran moral dengan *academic dishonesty* pada mahasiswa. Dengan asumsi semakin rendah penalaran moral mahasiswa, maka perilaku *academic dishonesty* pada mahasiswa semakin tinggi. Begitu pula sebaliknya, semakin tinggi penalaran moral pada mahasiswa, maka perilaku *academic dishoesty* semakin rendah.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan tipe penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada sampel tertentu yang dalam pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2010). Dalam penelitian ini menggunakan desain korelasional. Korelasional adalah salah satu teknik analisis yang digunakan dalam statistik untuk mencari hubungan atau korelasi antar dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2010).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Menurut Sugiyono (2010) variabel bebas (variabel X) adalah variabel yang mempengaruhi atau variabel yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat, sedangkan variabel terikat (variabel Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas.

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah:

1. Variabel Bebas : Penalaran Moral (X)
2. Variabel Terikat : Academic Dishonesty (Y)

C. Definisi Operasional Variabel

1. Penalaran moral adalah kemampuan berpikir individu ketika berinteraksi dengan orang lain untuk mempertimbangkan, menilai dan memutuskan apakah yang dilakukannya adalah hal yang baik atau buruk dan mempertimbangkan akibat yang akan ditimbulkan dari suatu tingkah laku.
2. *Academic dishonesty* adalah segala upaya tidak sah yang dilakukan mahasiswa dengan sengaja untuk menghindari kegagalan dan mendapat keberhasilan seperti mencontek, curang saat ujian, melirik, menggunakan alat elektronik sebagai media bantu, menyalin jawaban teman, melakukan *plagiarism* dalam pembuatan karya ilmiah dan aktivitas apapun yang dapat mengganggu proses asesmen.

D. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini populasi yang digunakan oleh peneliti adalah mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Jumlah populasi dalam penelitian ini ialah 377 mahasiswa aktif Fakultas Psikologi stambuk 2018.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang dipakai adalah teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang diambil berdasarkan tujuan (Sugiyono, 2019). Dikarenakan peneliti sadar akan keterbatasan waktu, tenaga, dana dan luasnya keseluruhan populasi, maka sampel yang akan dipilih adalah sebagian dari populasi. Peneliti melakukan *screening* dengan cara menyebarkan link *google form* di setiap grup kelas stambuk 2018 di aplikasi Whatsapp. Adapun karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Mahasiswa stambuk 2018
2. Mahasiswa yang pernah melakukan academic dishonesty
3. Usia 18-30 tahun

Berdasarkan kriteria diatas dan setelah dilakukannya *screening*, maka didapatkan hasil dari 87 mahasiswa yang mengisi link *google form* terdapat 80 mahasiswa yang memenuhi karakteristik penelitian.

E. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan skala sebagai metode pengumpulan data untuk mengumpulkan data-data dari subjek penelitian. Dalam penelitian ini jenis skala yang akan digunakan adalah skala *likert*. Menurut Sugiyono (2014) skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Adapun skala yang digunakan dalam

penelitian ini adalah skala *Academic Dishonesty* yang disusun berdasarkan aspek-aspek *academic dishonesty* menurut Lambert et al. (2003) yaitu menggunakan alat yang tidak sah dalam akademik, fabrikasi informasi, memberi kesempatan pada orang lain untuk melakukan *academic dishonesty*, dan *plagiarism* dan skala Penalaran Moral yang disusun berdasarkan tahap-tahap penalaran moral menurut Kohlberg (dalam Khusnia, 2018) yaitu Tingkat Pra-Konvensional (tahap 1 dan tahap 2), Tingkat Konvensional (tahap 3 dan tahap 4), dan Tingkat Pra-Konvensional (tahap 5 dan tahap 6).

Setiap aitem pernyataan disediakan empat alternatif jawaban, dan subjek hanya diperkenankan memilih satu jawaban saja. Penilaian untuk aitem skala penalaran moral yang mendukung (*favourable*) adalah 4 untuk pilihan jawaban sangat sesuai (SS), 3 untuk pilihan jawaban sesuai (S), 2 untuk pilihan jawaban tidak sesuai (TS), dan 1 untuk pilihan jawaban sangat tidak sesuai (STS). Penilaian untuk aitem yang tidak mendukung (*unfavourable*) adalah 1 untuk pilihan jawaban sangat sesuai (SS), 2 untuk pilihan jawaban sesuai (S), 3 untuk pilihan jawaban tidak sesuai (TS), dan 4 untuk pilihan jawaban sangat tidak sesuai (STS).

Penilaian untuk aitem skala *academic dishonesty* yang mendukung (*favourable*) adalah 4 untuk pilihan jawaban selalu (SL), 3 untuk pilihan jawaban sering (SR), 2 untuk pilihan jawaban kadang-kadang (KD), dan 1 untuk pilihan jawaban tidak pernah (TP). Penilaian untuk aitem yang tidak mendukung (*unfavourable*) adalah 1 untuk pilihan jawaban selalu (SL), 2 untuk pilihan sering

(SR), 3 untuk pilihan jawaban kadang-kadang (KD), dan 4 untuk pilihan jawaban tidak pernah (TP).

F. Validitas Dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Validitas

Untuk mengetahui apakah skala mampu untuk menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan ukurnya, diperlukan suatu proses pegujian validitas atau validasi. Validitas adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi alat ukurnya. Valid tidaknya alat ukur tergantung pada mampu tidaknya alat ukur tersebut mencapai tujuan pengukuran yang dikehendaki dengan tepat (Azwar, 2012).

Dalam penelitian ini validitas skala diuji dengan menggunakan bantuan program SPSS Versi 21.0 *For Windows*. Teknik yang digunakan untuk menguji validitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis *product moment correlation* (Yusuf, 2017) dengan menggunakan rumus:

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- R_{xy} : Koefisien korelasi tes yang disusun dengan kriteria
 X : Skor masing-masing responden variabel X (tes yang disusun)
 Y : Skor masing-masing responden variabel Y (tes kriteria)
 N : Jumlah responden

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu indeks yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan (Yusuf, 2017). Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap sekelompok subjek yang samahasilnya relatif sama, selama yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah (Azwar, 2012).

Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan bantuan program SPSS Versi 21.0 *For Windows* yang akan menghasilkan reliabilitas dari skala penalaran moral dan skala *academic dishonesty*. Teknik uji reliabilitas yang digunakan adalah teknik koefisien *Alpha Cronbach's*. Dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left\{ 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right\}$$

Keterangan:

- r_{11} : Koefisien reliabilitas alpha
 k : Jumlah butir soal
 $\sum S_i$: Varians butir soal
 S_t : Varians total

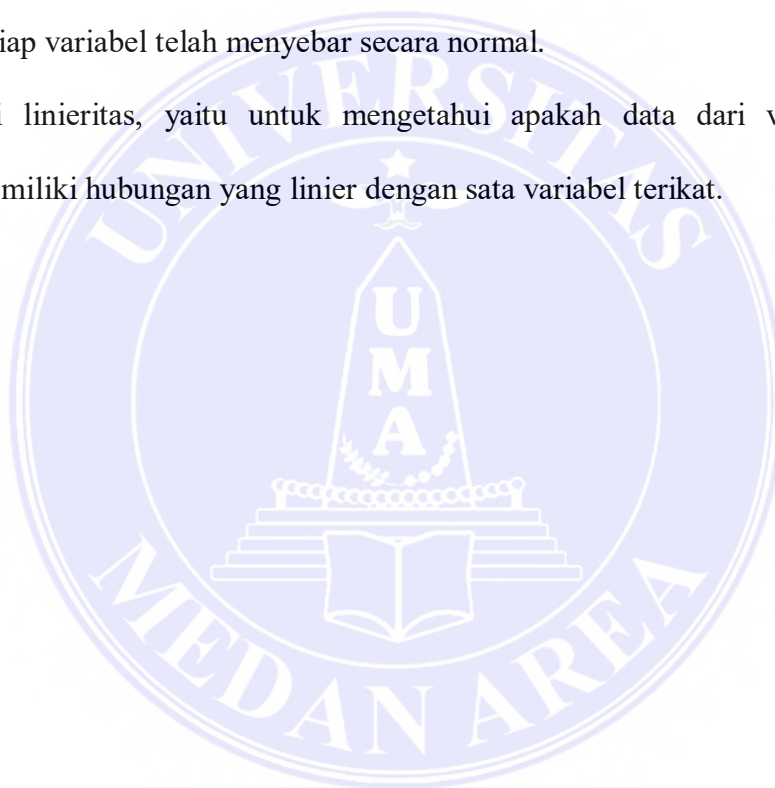
G. Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis statistik, karena analisis statistik dapat menguatkan suatu kesimpulan dalam penelitian. Hipotesis yang sudah dirumuskan dalam penelitian ini, akan diuji menggunakan analisis statistik. Metode analisis data yang akan digunakan adalah korelasi *product moment pearson* dari Carl Pearson, yang merupakan salah satu teknik untuk mencari derajat keeratan atau keterkaitan pengaruh antara variabel

bebas dengan variabel terikatnya (Azwar, 2012). Cara penghitungannya dibantu dengan menggunakan program SPSS Versi 21.0 *For Windows*.

Sebelum melakukan analisis data dengan menggunakan teknik analisis korelasi *product moment*, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi penelitian yaitu meliputi:

- 1) Uji normalitas, yaitu untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian setiap variabel telah menyebar secara normal.
- 2) Uji linieritas, yaitu untuk mengetahui apakah data dari variabel bebas memiliki hubungan yang linier dengan satu variabel terikat.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini akan diuraikan simpulan dan saran-saran sehubungan dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini. Pada bagian pertama akan dijabarkan simpulan dari penelitian ini dan bagian berikutnya akan dikemukakan saran-saran yang mungkin dapat digunakan bagi pihak tertentu.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis dengan metode *r Product Moment*, diketahui bahwa ada hubungan negatif antara penalaran moral dengan *academic dishonesty* dimana $r_{xy} = -0,589$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Artinya semakin tinggi penalaran moral yang dimiliki mahasiswa maka semakin rendah *academic dishonesty* yang dilakukan.
2. Koefisien determinan (r^2) dari hubungan antara variabel bebas X dengan variabel terikat Y adalah sebesar $r^2 = 0,346$. Artinya penalaran moral mempengaruhi *academic dishonesty* pada mahasiswa Fakultas Psikologi Medan Area sebesar 34,6%, selebihnya masih ada 65,4% *academic dishonesty* dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.
3. Dari hasil penelitian ini diketahui juga bahwa penalaran moral mahasiswa tergolong rendah sebab mean hipotetik ($82,55$) $>$ mean empirik ($71,84$) dan

selisihnya melebihi nilai satu SD (5,377) dan academic dishonesty pada mahasiswa tergolong tinggi sebab mean hipotetik (70) < mean empirik (77,31) dan selisihnya melebihi nilai satu SD (6,090).

B. Saran

Berdasarkan penelitian, pembahasan serta kesimpulan yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Stambuk 2018 peneliti menyarankan agar mahasiswa bisa menumbuhkan kesadaran akan kedisiplinan dan membiasakan diri berperilaku jujur. Mahasiswa juga bisa membentuk kelompok belajar ketika menghadapi kesulitan dalam pembelajaran di kampus. Peneliti juga menyarankan mahasiswa agar lebih menghargai orang-orang yang ada disekelilingnya, seperti tidak membohongi dosen dan tidak curang terhadap teman lainnya.

2. Bagi Dosen Fakultas Psikologi

Bagi dosen Fakultas Psikologi ketika memberikan tugas, baiknya dosen memperhatikan tingkat kesulitan tugas dengan waktu pengerjaan yang diberikan kepada mahasiswa. Diharapkan dosen juga lebih teliti dengan tugas yang diberikan oleh mahasiswa, apakah hasilnya murni atau ada kecurangan yang dilakukan mahasiswa.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dalam hasil penelitian ini tingkat penalaran moral mahasiswa tergolong rendah, sedangkan menurut teori Kohlberg mahasiswa yang memiliki usia

rata-rata 18-30 tahun masuk dalam tingkat penalaran moral Pasca-Konvensional, yang mana mahasiswa sudah mampu memahami perilaku yang benar atau salah. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti apa yang membuat mahasiswa memiliki penalaran moral yang tergolong rendah.



DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, D. (2005). Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga. *Jakarta: PT. Balai Pustaka.*
- Anderman, E. M., & Murdock, T. B. (2007). The Psychology of Academic Cheating. In *Psychology of Academic Cheating*. <https://doi.org/10.1016/B978-012372541-7/50002-4>
- Azwar, S. (2012). Penyusunan Skala Psikologi. In *Pustaka Pelajar* (2nd Ed).
- Buana, Z. P., & Soetjningsih, C. H. (2020). Penalaran Moral Dan Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi. *Jurnal Psikologi Perseptual*, 4(1), 65. <https://doi.org/10.24176/perseptual.v4i1.2271>
- Budiningsih, C. A. (2004). *Pembelajaran Moral*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Clariana, M., Badia, M., Cladellas, R., & Gotzens, C. (2013). Academic Cheating and Gender Differences in Barcelona (Spain). *Summa Psychologica UST*, 10(1), 65–72. <https://doi.org/10.18774/summa-vol10.num1-37>
- Crain, W. (2014). Teori Perkembangan Konsep dan Aplikasi. In *Pustaka Pelajar*.
- Davis, S. F., Drinan, P. F., & Gallant, T. B. (2009). Cheating in School What We Know and What We Can Do. *Journal of Education*, 1(2), 389–411. <https://doi.org/10.1177/002205742911001412>
- Dewi, S. (2019). *Hubungan antara Moral Reasoning dengan Academic Dishonesty pada Mahasiswa.*
- Febrianti, R. (2009). Hubungan Antara Self-Esteem Dan Perilaku Academic Dishonesty Mahasiswa Fip Unnes Dengan Mediator Peer Pressure. *Intuisi : Jurnal Psikologi Ilmiah*, 1(1), 9–16. <https://doi.org/10.15294/intuisi.v1i1.8890>
- Gunarsa, singgih d, & Gunarsa, yulia singgih d. (2004). *Psikologi Praktis : Anak, Remaja dan Keluarga*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

http://lib.unj.ac.id/buku/index.php?p=show_detail&id=15019&keywords=

Ichsan. (2016). Penalaran Moral Mahasiswa Ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan dan Pendidikan Orang Tua. *Al Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 2(1), 105–114.

Jordan, M., & Belkin, D. (2016). Foreign Students Seen Cheating More Than Domestic Ones. In *Wall Street Journal*.

Khusnia, A. (2018). Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Penalaran Moral, Kreativitas Negatif, dan Kepribadian Terhadap Intensi Ketidakjujuran Akademik. *Qira'ah*, 1(2), 58–77.

Kurniawati, J., & Baroroh, S. (2016). Literasi Media Digital Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu. *Jurnal Komunikator*.

Lambert, E. G., Hogan, N. L., & Barton, S. M. (2003). Collegiate academic dishonesty revisited: What have they done, how often have they done it, who does it, and why did they do it? *Electronic Journal of Sociology*, 7(4).

McCabe, D. L., Treviño, L. K., & Butterfield, K. D. (2001). Cheating in Academic Institutions: A Decade of Research. *Ethics and Behavior*, 11(3), 219–232. https://doi.org/10.1207/S15327019EB1103_2

Mercier, H. (2011). What good is moral reasoning? *Mind and Society*, 10(2), 131–148. <https://doi.org/10.1007/s11299-011-0085-6>

Mujahidah. (2009). Perilaku Menyontek Laki-Laki dan Perempuan: Studi Meta Analisis. *Jurnal Psikologi*, 11(2), 177–199. <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/8860>

Naghdi-pour, B., & Emeagwali, O. L. (2013). Students' Justifications for Academic Dishonesty: Call for Action. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 83, 261–265. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.06.051>

Nur, F. (2018). *Pengaruh Penalaran Moral dan Prestasi Belajar Terhadap Academic Dishonesty (Studi pada Mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Malang)*. Skripsi. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Malang.

- Nursalam, Suddin, B., & Munirah. (2013). Bentuk Kecurangan Akademik (Academic Cheating) Mahasiswa Pgmi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Alauddin Makassar. *Jurnal Lentera Pendidikan*, 16(2), 127–138.
- Oluyombo, D. O., & Olabisi, J. (2017). Risk Management in Microfinance Institutions. *SSRN Electronic Journal*, 1(1), 104–112. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2885361>
- Pratiwi, F. Y. N., & Kurniawan, K. (2021). Penalaran Moral dan Perilaku Menyontek: Deskripsi Tingkatan serta Korelasinya pada Siswa. *Enlighten: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4(2), 88–97. <https://doi.org/10.32505/enlighten.v4i2.3155>
- Prayogi, D. H. N., & Pertiwi, Y. W. (2021). Peran Moral Reasoning Terhadap Academic Dishonesty Mahasiswa Saat Melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh. *April*, 128–139.
- Ramamoorti, S. (2008). The Psychology and Sociology of Fraud: Integrating the Behavioral Sciences Component Into Fraud and Forensic Accounting Curricula. *Issues in Accounting Education*, 23(4), 521–533. <https://doi.org/10.2308/iace.2008.23.4.521>
- Rangkuti, A. A. (2011). Academic Cheating Behaviour of Accounting Students : A Case Study in Jakarta State University. *Proceedings 5th Asia Pacific Conference on Educational Integrity*, 105–109. <https://docplayer.net/27121639-Academic-cheating-behaviour-of-accounting-students-a-case-study-in-jakarta-state-university.html>
- Riyanto, R. (2020). Studi Tentang Tingkatan Religiusitas Mahasiswa Yang Melakukan Seks Pranikah. *EJournal Sosiatri-Sosiologi*, 8(4), 156–170.
- Safrihsyah, Mohd, Z., & Mohd, K. (2017). Moral Dan Akhlaq Dalam Psikologi Moral Islami. *Psikoislamedia Jurnal Psikologi*, 2(2007), 155–169.
- Santrock, J. W. (2009). *Perkembangan Anak (Jilid 2)* (11th ed). Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. W. (2012). *A Topical Approach To Life-Span Development* (Sixth Edit). New York: McGraw-Hill.

- Sari, R., Andayani, T., & Masykur, A. (2006). Pengungkapan Diri Mahasiswa Tahun Pertama Universitas Diponegoro Ditinjau Dari Jenis Kelamin Dan Harga Diri. *Jurnal Psikologi*, 3(2), 11–25. <https://doi.org/10.14710/jpu.3.2.11-25>
- Sri Damayanti, D. N. (2016). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Moralitas Individu Terhadap Kecurangan Akuntansi. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 5(2), 52–67. <https://doi.org/10.21831/nominal.v5i2.11725>
- Sugiyono, P. D. (2010). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2014). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, cv.
- Syahrina, I. A., & Andini, F. D. (2017). Self Confidence Hubungannya Dengan Academic Dishonesty Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Komputer Universitas X. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 21(1), 1–12.
- Syarhayuti, & Adziem, F. (2016). Pengaruh Moral Reasoning, Skeptisme Profesional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kualitas Audit Dengan Pengalaman Kerja Auditor Sebagai Variabel Moderating Pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan. *Akuntansi Peradaban*, 1(1), 128–148.
- Sykes, M. (2010). Parental Awareness and Attitudes Toward Academic Dishonesty in a Suburban High School Setting. *Journal Counselor Education*.
- Tibbetts, S. G. (2006). Differences Between Criminal Justice Majors and Noncriminal Justice Majors in Determinants of Test Cheating Intentions. *Http://Dx.Doi.Org/10.1080/10511259800084201*, 21(1), 81–94. <https://doi.org/10.1080/10511259800084201>
- Wahyuningtyas, P. F., & Indrawati, E. S. (2018). Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Dengan Intensi Menyontek Pada Siswa Sma Kesatrian 2 Semarang. *Empati*, 7(2), 100–107.

Yusuf, P. D. A. M. (2017). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan. In *K E N C A N A*.





LAMPIRAN A
SKALA PENALARAN MORAL
IDENTITAS RESPONDEN

Isilah data-data berikut sesuai dengan keadaan diri anda:

1. Nama :
2. Usia :
3. Kelas :
4. Jenis Kelamin :

PETUNJUK PENGISIAN SKALA

1. Skala penelitian ini terdiri dari 2 jenis skala, yaitu skala A dan skala B
2. Skala ini berisi beberapa pernyataan, bacalah setiap pernyataan dengan teliti dan seksama. Tugas anda adalah memilih jawaban yang benar-benar sesuai dengan pribadi Anda, dengan cara memilih salah satu alternatif jawaban yang telah disiapkan dengan memberikan tanda silang (X) pada pilihan Anda. Adapun pilihan jawaban yang tersedia adalah sebagai berikut;

SS : Bila Anda **Sangat Setuju** dengan pernyataan tersebut

S : Bila Anda **Setuju** dengan pernyataan tersebut

TS : Bila Anda **Tidak Setuju** dengan pernyataan tersebut

STS : Bila Anda **Sangat Tidak Setuju** dengan pernyataan tersebut

3. Setiap orang memiliki jawaban yang berbeda dan tidak ada jawaban yang dianggap salah. Semua jawaban yang Anda pilih benar, karena itu adalah jawaban yang paling sesuai dengan diri Anda.

NO.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Aturan di kelas (<i>daring</i>) adalah hal penting untuk dilakukan demi kenyamanan di dalam kelas				
2.	Saya aktif dikelas agar mendapat pujian dari dosen				
3.	Saya mengerjakan tugas kuliah karena takut pada sanksi yang akan diberikan oleh dosen				
4.	Saya menghargai perbedaan pendapat dengan teman-teman				
5.	Ikut belajar dengan teman-teman sebelum pelaksanaan ujian semester				
6.	Ketika teman-teman belajar untuk ujian, saya memilih tidak ikut dengan mereka				
7.	Saya akan mendukung keputusan yang menguntungkan banyak pihak ketika diskusi kelompok				
8.	Mematuhi semua aturan rumah yang dibuat oleh orangtua				
9.	Tetap <i>offcam</i> ketika pembelajaran <i>daring</i> walaupun dilarang dosen				
10.	Mengerjakan tugas kuliah adalah suatu kewajiban yang harus dilakukan mahasiswa				
11.	Saya akan mempertahankan pendapat saya apapun yang terjadi				
12.	Mengikuti organisasi di kampus agar dekat dengan banyak mahasiswa lainnya				
13.	Mengerjakan semua tugas yang diberikan dosen dengan tepat waktu				
14.	Saya takut memberikan jawaban ujian kepada teman karena dosen akan mengetahuinya kemudian memberikan saya nilai yang buruk				
15.	Berdiskusi dengan teman dalam mengerjakan tugas individual agar mendapat pemahaman materi yang baik adalah hal yang diperbolehkan				
16.	Pujian dari dosen bukanlah hal yang utama dalam pembelajaran di kelas				
17.	Tugas individual adalah tugas pribadi yang tidak dikerjakan secara berkelompok apapun alasannya				
18.	Aturan dibuat untuk dilanggar				
19.	Mengerjakan tugas ketika <i>deadline</i> sudah dekat				

20.	Meminta maaf terlebih dahulu kepada teman ketika berbuat salah				
21.	Berteman dengan teman yang pintar agar dapat membantu saya ketika mengalami kesulitan akademik				
22.	Menolak ajakan teman yang ingin bekerjasama dalam ujian				
23.	Saya membantu teman dalam memahami materi kuliah walau teman tersebut tidak pernah membantu saya				
24.	Berbagi jawaban ketika ujian adalah hal yang biasa dilakukan				
25.	Saya lebih memilih mendengarkan penjelasan dosen ketika di kelas (<i>daring</i>) daripada mendengarkan cerita teman yang membutuhkan saya				
26.	Ketika teman-teman lain mengerjakan tugas, saya ikut didalamnya				
27.	Menemani teman menceritakan masalahnya walaupun harus meninggalkan kelas				
28.	Bagi saya mengikuti organisasi kampus hanya membuang-buang waktu				
29.	Menjaga jawaban ujian dengan baik agar mendapatkan hasil yang diinginkan				
30.	Enggan meminta maaf ketika terjadi masalah dengan teman				
31.	Saya adalah orang yang cuek dalam mengerjakan tugas kelompok				
32.	Dengan senang hati membantu orangtua yang sedang kesulitan				
33.	Membantu teman yang kesulitan dalam menjawab soal ujian walaupun akan mempengaruhi nilai saya				
34.	Ketika teman-teman berdiskusi mengerjakan tugas selesai kelas (<i>daring</i>), saya memilih langsung istirahat				
35.	Saya tidak terlalu memperdulikan teman yang kurang memahami materi di kelas				
36.	Dengan senang hati mengajak teman untuk bekerjasama ketika ujian berlangsung				

LAMPIRAN B

SKALA *ACADEMIC DISHONESTY*

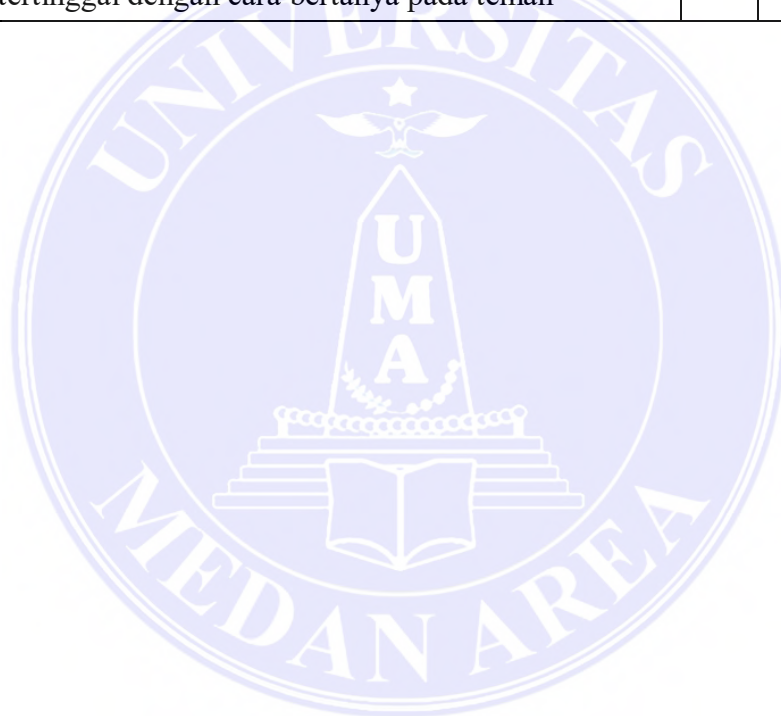
PETUNJUK PENGISIAN SKALA

4. Skala ini berisi beberapa pernyataan, bacalah setiap pernyataan dengan teliti dan seksama. Tugas nda adalah memilih jawaban yang benar-benar sesuai dengan pribadi Anda, dengan cara memilih salah satu alternatif jawaban yang telah disiapkan dengan memberikan tanda silang (X) pada pilihan Anda. Adapun pilihan jawaban yang tersedia adalah sebagai berikut;
- SL : Jika Anda **Selalu** mengalami, memikirkan, atau merasakan hal tersebut
- SR : Jika Anda **Sering** mengalami, memikirkan, atau merasakan hal tersebut
- KD : Jika Anda **Kadang-Kadang** mengalami, memikirkan, atau merasakan hal tersebut
- TP : Jika Anda **Tidak Pernah** mengalami, memikirkan, atau merasakan hal tersebut
5. Setiap orang memiliki jawaban yang berbeda dan tidak ada jawaban yang dianggap salah. Semua jawaban yang Anda pilih benar, karena itu adalah jawaban yang paling sesuai dengan diri Anda.

NO.	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
1.	Ketika ujian saya menggunakan <i>gadget</i> untuk mencari jawaban				
2.	Menjawab soal ujian sesuai dengan kemampuan yang saya miliki				
3.	Memberikan jawaban kepada teman ketika ujian				

4.	Mengajari teman materi yang sulit dipahaminya				
5.	Memalsukan data ketika mendapatkan tugas kuliah yang memerlukan data				
6.	Sebelum ujian, saya mempelajari kembali catatan-catatan selama perkuliahan				
7.	Mengutip buku atau terbitan dari orang lain tanpa mencantumkan sumbernya				
8.	Menuliskan semua sumber kutipan ketika mengerjakan tugas				
9.	Tetap absen (hadir), walaupun saya tidak mengikuti perkuliahan/tidak masuk kelas (<i>daring</i>)				
10.	Mengerjakan tugas yang seharusnya individual secara berkelompok dengan teman				
11.	Ketika ada tugas yang diberikan, saya langsung mengerjakannya				
12.	Menanyakan jawaban kepada teman, ketika ujian berlangsung				
13.	Setiap mengerjakan tugas, saya lakukan dengan sebaik mungkin				
14.	Ketika ujian, saya dan teman lain saling memberikan kode untuk mendapatkan jawaban				
15.	Ketika batas pengumpulan sudah dekat, saya menyalin tugas teman				
16.	Saya memasukkan daftar bacaan pada daftar pustaka walaupun saya tidak membacanya				
17.	Memisahkan antara tugas yang bisa dikerjakan secara berkelompok dengan tugas yang harus dikerjakan sendiri				
18.	Biasanya saya dan teman-teman akan belajar bersama untuk menghadapi ujian yang akan datang				
19.	Mengutamakan masuk kelas (<i>daring</i>), walaupun ada keperluan di waktu yang sama				
20.	Memberikan alasan palsu kepada dosen karena terlambat mengumpulkan tugas				
21.	Mencari tahu soal ujian yang akan datang, dengan cara bertanya pada teman lain yang sudah melaksanakan ujian terlebih dahulu				
22.	Meminta pendapat teman, tetapi digunakan seakan ide sendiri				
23.	Membaca keseluruhan jurnal, sebelum memasukkan jurnal tersebut sebagai sumber acuan				
24.	Membiarkan orang lain menyalin tugas saya				
25.	Mengumpulkan tugas yang sama lebih dari satu kali di mata kuliah yang berbeda tanpa sepengetahuan dosen				

26.	Mencari contekkan jawaban bagaimanapun caranya				
27.	Meminta persetujuan teman ketika akan menggunakan pendapat yang diberikannya				
28.	Saya menjaga tugas saya agar orang lain tidak menirunya				
29.	Mengumpulkan tugas yang diberikan sesuai dengan kemampuan saya				
30	Menerima situasi bahwa saya terlambat dalam pengumpulan tugas				
31.	Ketika ujian saya hanya fokus pada pekerjaan saya				
32	Saya berusaha untuk melengkapi materi yang tertinggal dengan cara bertanya pada teman				



LAMPIRAN C
DATA MENTAH SEBELUM DAN SETELAH UJI COBA
Data Penalaran Moral (X) Sebelum Uji Coba

SU BJE K	P M 1	P M 2	P M 3	P M 4	P M 5	P M 6	P M 7	P M 8	P M 9	P M 10	P M 11	P M 12	P M 13	P M 14	P M 15	P M 16	P M 17	P M 18	P M 19	P M 20	P M 21	P M 22	P M 23	P M 24	P M 25	P M 26	P M 27	P M 28	P M 29	P M 30	P M 31	P M 32	P M 33	P M 34	P M 35	P M 36	to ta l	
S1	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	4	3	3	4	4	3	3	2	4	2	3	3	3	4	2	2	3	2	4	101	
S2	4	2	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	4	3	1	4	4	4	3	2	3	2	1	3	1	4	1	4	4	1	2	4	4	4	104	
S3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	4	2	3	4	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	95	
S4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	95	
S5	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	91	
S6	4	3	3	4	3	3	4	3	4	1	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	2	3	3	3	2	3	2	3	2	4	4	2	2	3	3	107		
S7	4	2	3	3	4	4	3	3	4	1	3	4	4	2	4	2	2	3	2	3	3	4	4	4	1	3	3	4	2	4	4	2	2	2	3	4	109	
S8	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	2	4	4	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	96	
S9	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	1	2	3	1	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	91	
S10	4	3	4	4	4	3	4	4	3	2	4	4	4	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	2	4	4	2	2	3	3	4	115	
S11	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	92
S12	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	93	
S13	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	4	4	2	3	2	3	2	90	
S14	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	4	2	3	2	2	2	85
S15	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	90	
S16	3	2	2	2	3	3	3	4	4	2	3	2	3	2	3	2	2	4	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	4	4	2	2	3	3	3	98	
S17	2	3	3	2	4	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	90	
S18	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	94	
S19	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	91	

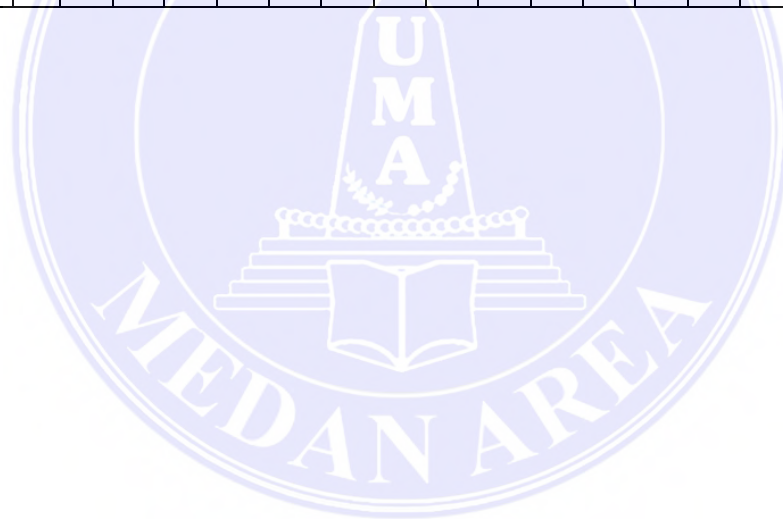
SU BJE K	P M 1	P M 2	P M 3	P M 4	P M 5	P M 6	P M 7	P M 8	P M 9	P M 10	P M 11	P M 12	P M 13	P M 14	P M 15	P M 16	P M 17	P M 18	P M 19	P M 20	P M 21	P M 22	P M 23	P M 24	P M 25	P M 26	P M 27	P M 28	P M 29	P M 30	P M 31	P M 32	P M 33	P M 34	P M 35	P M 36	to ta l	
S2 0	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	1	3	2	3	3	2	2	2	2	3	8 9	
S2 1	3	3	2	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	2	4	3	4	4	2	2	4	3	1	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	1 0 5	
S2 2	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	1 0 7	
S2 3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	1 3 1	
S2 4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	4	4	2	2	3	3	4	3	3	3	4	2	2	3	2	3	2	2	2	3	1 0 7	
S2 5	2	4	2	2	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1 0 7	
S2 6	3	1	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	1	3	2	2	1	2	3	1	1	2	2	2	7 8
S2 7	4	4	3	4	4	1	4	4	4	3	2	3	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	1 2 9	
S2 8	3	3	2	2	3	3	3	4	2	2	3	2	3	3	3	1	3	4	2	4	2	2	3	2	3	3	3	4	2	4	3	1	4	2	3	2	9 8	
S2 9	4	2	3	4	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	9 5	
S3 0	3	3	3	4	3	3	3	3	2	1	3	4	3	3	4	2	2	4	2	4	3	2	3	3	3	3	1	2	4	2	3	3	1	2	2	3	3	9 9



Data Academic Dishonesty (Y) Sebelum Uji Coba

SUB JEK	AD 1	AD 2	AD 3	AD 4	AD 5	AD 6	AD 7	AD 8	AD 9	AD 10	AD 11	AD 12	AD 13	AD 14	AD 15	AD 16	AD 17	AD 18	AD 19	AD 20	AD 21	AD 22	AD 23	AD 24	AD 25	AD 26	AD 27	AD 28	AD 29	AD 30	AD 31	AD 32	total		
S1	2	3	2	3	2	3	2	3	4	2	2	2	2	3	2	2	3	4	3	1	2	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	84		
S2	1	2	2	1	1	1	2	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	3	3	1	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	2	51		
S3	2	2	2	2	1	3	2	3	1	2	3	1	2	1	1	2	1	3	2	2	2	1	2	1	1	1	2	1	2	3	1	3	58		
S4	1	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	3	1	1	1	1	2	3	3	1	2	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	2	49	
S5	2	2	2	2	2	3	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	3	2	3	2	3	62	
S6	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	2	2	2	1	2	2	3	2	3	2	2	54	
S7	2	2	2	3	1	1	1	1	1	1	3	1	2	1	1	1	2	4	1	2	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	3	50	
S8	1	2	1	1	3	1	1	1	1	2	3	3	2	3	2	2	1	3	2	2	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	2	2	54	
S9	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	57	
S10	2	1	2	2	2	2	1	4	1	1	1	2	1	2	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	51	
S11	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	1	2	3	4	2	3	2	2	3	2	1	2	2	4	3	3	3	2	2	78	
S12	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	70	
S13	3	3	3	3	2	3	1	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	4	2	3	2	1	1	2	1	2	1	3	2	3	2	3	2	3	74
S14	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	1	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	1	3	4	2	2	78	
S15	2	1	2	2	1	1	1	1	1	3	3	2	2	3	1	3	1	4	1	1	2	1	2	2	2	3	2	3	1	2	1	2	2	59	
S16	2	3	2	2	1	1	1	2	1	3	3	2	2	1	1	1	3	2	1	1	2	3	1	1	2	1	2	1	3	4	1	2	2	58	
S17	2	2	3	2	2	3	2	3	2	1	3	3	1	2	3	3	2	4	3	1	4	1	3	2	2	2	2	2	3	3	1	2	2	74	
S18	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	3	2	1	2	1	2	1	1	1	2	2	2	3	4	2	2	63	
S19	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	4	2	2	1	3	1	1	2	2	1	2	3	1	2	2	2	3	57	
S20	2	1	2	2	2	1	1	3	2	3	3	2	1	2	2	1	2	3	2	2	2	1	3	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	61	
S21	3	2	2	2	2	2	4	1	3	3	2	2	1	2	2	2	2	3	3	1	2	2	2	2	2	2	2	4	2	1	1	1	3	68	

SUB JEK	AD 1	AD 2	AD 3	AD 4	AD 5	AD 6	AD 7	AD 8	AD 9	AD 10	AD 11	AD 12	AD 13	AD 14	AD 15	AD 16	AD 17	AD 18	AD 19	AD 20	AD 21	AD 22	AD 23	AD 24	AD 25	AD 26	AD 27	AD 28	AD 29	AD 30	AD 31	AD 32	to tal
S22	2	1	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	49
S23	1	2	3	2	1	1	2	2	1	2	3	1	1	1	2	1	2	3	2	1	2	1	1	3	1	1	1	3	2	2	1	1	53
S24	2	1	2	3	1	1	2	3	1	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	1	1	2	4	3	2	2	2	2	68
S25	3	2	2	1	1	2	1	3	2	2	2	2	2	2	1	2	1	4	2	1	2	1	3	1	1	1	2	3	1	1	1	2	57
S26	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	1	3	4	2	3	1	3	3	2	4	3	82
S27	2	4	1	2	1	1	2	3	1	1	4	1	4	1	1	2	2	1	1	1	3	1	1	1	2	1	4	1	1	1	4	1	57
S28	2	1	3	2	2	3	1	3	1	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	1	3	2	3	2	3	74
S29	2	3	2	3	2	2	2	3	1	2	3	2	3	1	2	1	1	3	3	1	1	2	4	3	1	2	1	3	1	1	3	3	67
S30	3	1	2	3	1	3	2	1	1	2	3	2	1	1	1	2	3	3	3	1	2	2	3	2	1	1	3	3	1	3	2	2	64



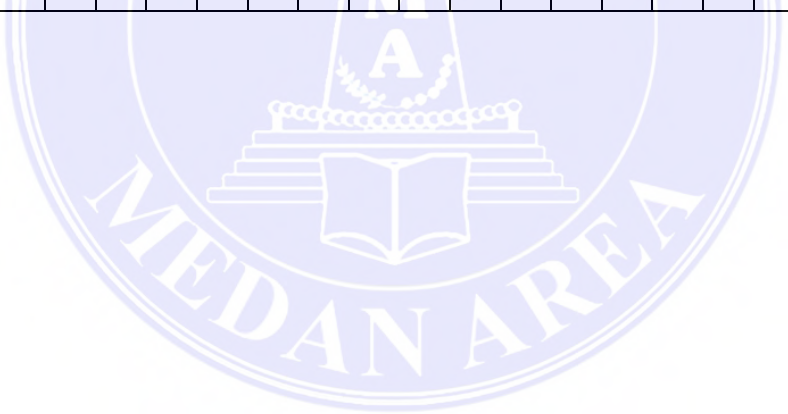
Data Penalaran Moral (X) Setelah Uji Coba

sub jek	P M 1	P M 2	P M 3	P M 4	P M 5	P M 7	P M 8	P M 9	P M 11	P M 12	P M 13	P M 14	P M 15	P M 16	P M 17	P M 18	P M 19	P M 20	P M 21	P M 22	P M 23	P M 24	P M 25	P M 26	P M 27	P M 28	P M 29	P M 30	P M 32	P M 33	P M 34	P M 35	P M 36	to ta
S1	4	2	4	4	2	4	4	3	3	2	3	3	3	2	1	3	3	4	2	3	3	2	2	4	2	2	2	3	1	3	3	3	3	92
S2	4	1	4	4	3	4	2	4	3	2	4	3	4	1	3	3	2	4	3	4	4	4	2	4	2	3	2	4	1	2	4	4	4	102
S3	4	3	3	3	3	2	3	4	4	1	2	2	3	3	1	4	2	3	1	2	2	2	3	3	2	3	2	4	2	2	4	4	2	88
S4	4	3	2	4	3	3	3	2	1	2	3	1	4	1	3	3	2	4	2	2	3	2	3	4	3	4	2	3	1	3	3	3	1	87
S5	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	88
S6	3	2	4	3	3	3	4	3	3	1	4	3	3	2	2	4	1	3	3	2	3	3	2	4	1	3	2	3	1	2	2	2	3	87
S7	3	2	4	3	2	3	2	4	4	3	4	2	3	2	4	2	2	2	4	2	4	1	2	4	2	3	2	3	1	3	3	3	2	90
S8	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	86
S9	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	1	2	2	3	3	82
S10	4	2	3	4	3	3	4	3	4	2	4	3	3	1	3	3	2	4	2	2	2	2	2	3	1	2	2	3	1	3	3	2	2	87
S11	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	87
S12	4	3	3	4	4	4	4	3	2	4	4	3	4	1	1	4	3	4	4	3	4	3	2	3	2	3	1	4	1	3	3	3	3	101
S13	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	4	3	4	3	4	3	2	2	3	1	2	2	4	1	2	2	2	2	88
S14	3	1	4	4	3	3	2	2	3	2	3	4	4	1	4	3	2	4	1	3	1	4	2	4	1	4	2	3	1	2	2	3	3	88
S15	3	3	4	4	4	3	3	3	2	2	3	3	3	1	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	1	2	3	2	3	2	3	2	87
S16	3	2	3	3	3	4	2	2	2	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	2	3	2	3	3	2	4	3	3	2	2	3	3	2	92
S17	3	2	4	4	3	4	4	2	3	3	4	3	3	2	3	3	2	4	4	3	3	2	2	3	2	2	2	4	1	3	2	3	2	94
S18	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	1	4	3	3	2	4	3	3	3	4	1	3	2	4	1	2	3	3	3	96
S19	4	2	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	2	4	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	1	3	2	3	2	86
S20	3	1	4	4	2	2	4	3	2	1	4	4	4	1	1	4	3	4	2	2	3	3	2	3	1	3	1	4	1	2	3	4	3	88
S21	4	2	4	4	3	3	4	4	2	3	4	4	3	2	2	4	3	3	3	2	3	4	2	4	2	3	2	4	1	3	2	3	4	100

sub jek	P M 1	P M 2	P M 3	P M 4	P M 5	P M 7	P M 8	P M 9	P M 11	P M 12	P M 13	P M 14	P M 15	P M 16	P M 17	P M 18	P M 19	P M 20	P M 21	P M 22	P M 23	P M 24	P M 25	P M 26	P M 27	P M 28	P M 29	P M 30	P M 32	P M 33	P M 34	P M 35	P M 36	to ta	
S2 2	3	2	3	3	1	3	3	3	2	2	3	4	3	2	2	4	3	3	2	3	3	4	1	3	2	3	1	3	2	2	3	3	3	87	
S2 3	3	2	3	4	2	2	4	4	2	3	3	2	3	2	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	1	3	3	3	3	91	
S2 4	4	2	4	4	3	4	4	2	2	3	4	3	4	2	3	3	2	3	2	2	3	4	2	4	2	3	2	4	1	3	2	3	2	95	
S2 5	4	1	4	4	3	4	3	4	4	1	3	3	4	1	1	3	2	4	4	3	4	2	2	4	1	3	2	4	1	3	4	4	3	97	
S2 6	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	1	1	3	1	4	4	3	4	3	1	4	4	2	2	2	2	3	3	3	1	97	
S2 7	3	4	2	4	4	3	3	3	2	4	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	1	4	2	4	1	3	2	3	3	3	3	99	
S2 8	4	3	3	3	3	2	3	4	2	3	4	3	4	1	3	3	3	4	3	2	3	3	1	4	2	3	2	3	2	2	3	2	3	93	
S2 9	3	2	3	4	3	2	4	3	3	2	3	4	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	1	3	3	3	2	91	
S3 0	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	4	1	3	3	3	3	87	
S3 1	3	2	4	4	3	3	4	3	2	2	3	4	2	2	2	3	2	3	3	4	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	89	
S3 2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	89	
S3 3	4	1	3	4	4	4	4	3	3	2	4	3	4	1	3	4	4	2	3	1	4	2	3	4	2	3	1	4	1	2	1	4	2	94	
S3 4	2	3	2	4	3	3	3	2	4	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	89	
S3 5	3	2	3	3	3	4	3	2	3	2	3	2	3	1	2	4	2	3	3	2	3	2	3	4	2	4	2	4	1	2	2	3	2	87	
S3 6	4	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	4	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	4	2	4	1	2	2	3	3	90	
S3 7	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	4	3	4	3	2	3	2	2	3	2	3	2	4	2	3	4	3	2	93	
S3 8	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	4	3	3	3	2	3	3	2	3	2	4	2	3	2	2	2	91	
S3 9	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	89	
S4 0	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	1	3	2	3	2	87	
S4 1	4	1	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	1	2	4	3	4	2	3	3	4	3	4	2	2	1	4	1	2	4	3	4	96	
S4 2	3	2	2	4	3	4	3	3	3	4	4	2	3	1	2	4	2	4	3	3	3	3	3	4	2	4	2	4	1	2	3	4	3	97	
S4 3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	2	88	
S4 4	3	2	4	4	3	3	4	3	3	2	4	4	3	2	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	2	2	1	4	1	2	3	3	3	96	
S4 5	3	2	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	2	4	4	4	4	2	3	1	3	2	4	1	1	3	3	4	95

sub jek	P M 1	P M 2	P M 3	P M 4	P M 5	P M 7	P M 8	P M 9	P M 11	P M 12	P M 13	P M 14	P M 15	P M 16	P M 17	P M 18	P M 19	P M 20	P M 21	P M 22	P M 23	P M 24	P M 25	P M 26	P M 27	P M 28	P M 29	P M 30	P M 32	P M 33	P M 34	P M 35	P M 36	to ta
S4 6	4	2	3	3	3	3	3	3	2	1	4	4	4	1	1	3	4	4	4	2	3	2	2	4	3	2	2	2	2	3	2	2	2	89
S4 7	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	1	2	4	2	4	4	2	4	3	1	4	4	3	1	4	2	2	4	4	4	10 4
S4 8	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	88
S4 9	4	3	3	3	4	4	4	4	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	4	2	3	2	4	1	2	3	2	2	96
S5 0	4	2	4	4	3	4	4	4	2	2	4	3	4	1	4	4	3	3	4	2	3	2	3	4	2	4	2	4	1	3	4	4	2	10 3
S5 1	4	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	1	4	3	3	3	3	3	3	2	4	1	3	2	4	2	3	2	3	3	95
S5 2	3	2	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	94
S5 3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	1	3	2	4	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	4	2	2	3	3	2	89
S5 4	2	1	2	3	3	3	3	3	4	1	3	2	3	2	2	4	2	4	3	3	1	2	2	3	1	2	2	4	2	3	3	3	2	83
S5 5	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	4	4	4	3	2	1	1	4	2	2	2	2	3	4	2	3	2	4	1	3	2	3	2	91
S5 6	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	1	3	3	3	2	86
S5 7	4	1	4	4	4	4	4	4	1	1	4	1	4	1	4	4	4	4	4	1	4	4	1	4	1	4	4	4	1	4	4	4	1	10 2
S5 8	4	2	2	4	3	4	4	2	3	3	4	2	4	1	2	4	3	4	3	3	4	2	2	3	3	3	2	4	1	3	2	2	3	95
S5 9	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	4	2	84
S6 0	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	1	2	3	3	3	89
S6 1	3	4	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	2	1	3	2	4	4	2	3	3	1	3	3	4	2	3	1	3	2	3	2	92
S6 2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	86
S6 3	3	2	2	4	2	3	3	2	2	1	3	3	3	1	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	1	3	3	3	1	2	3	3	3	80
S6 4	3	3	2	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	1	3	3	3	3	3	2	3	2	2	4	3	4	1	3	1	3	3	4	2	97
S6 5	4	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	1	1	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	4	2	2	3	3	3	90
S6 6	4	3	4	4	3	4	4	4	3	1	4	4	4	2	2	4	4	1	4	2	4	4	1	4	1	3	1	4	1	3	1	4	3	99
S6 7	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	4	3	3	4	4	3	3	2	4	2	3	3	3	2	2	3	2	4	93
S6 8	4	1	4	4	3	3	3	3	3	3	2	4	4	1	1	4	4	4	3	2	3	2	1	3	1	4	1	4	1	2	4	4	4	94

sub jek	P M 1	P M 2	P M 3	P M 4	P M 5	P M 7	P M 8	P M 9	P M 11	P M 12	P M 13	P M 14	P M 15	P M 16	P M 17	P M 18	P M 19	P M 20	P M 21	P M 22	P M 23	P M 24	P M 25	P M 26	P M 27	P M 28	P M 29	P M 30	P M 32	P M 33	P M 34	P M 35	P M 36	to ta
S6 9	3	3	3	3	2	3	3	3	1	2	3	4	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	85
S7 0	3	3	2	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	87
S7 1	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	84
S7 2	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	2	3	3	3	2	3	2	3	2	4	2	2	3	3	3	99
S7 3	4	2	3	3	4	3	3	4	3	4	4	2	4	2	2	3	2	3	3	4	4	4	1	3	1	4	2	4	1	2	2	3	4	97
S7 4	4	3	4	4	3	4	4	3	2	4	4	4	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	97
S7 5	4	1	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	1	2	3	1	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	1	3	3	3	3	82
S7 6	4	3	3	4	4	3	4	3	2	4	4	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	2	4	1	2	3	3	4	99
S7 7	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	91
S7 8	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	86
S7 9	3	2	4	3	2	3	4	3	3	1	4	3	3	3	2	4	2	4	2	2	2	2	4	3	2	3	2	4	1	3	2	3	2	90
S8 0	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	88



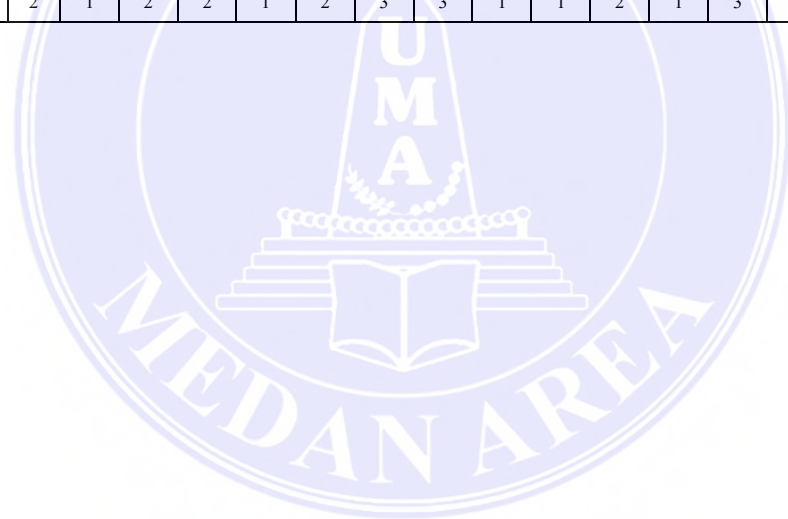
Data Academic Dishonesty (Y) Setelah Uji Coba

Na ma	A D1	A D3	A D4	A D5	A D6	A D7	A D8	A D9	AD 10	AD 12	AD 14	AD 15	AD 16	AD 17	AD 18	AD 19	AD 20	AD 21	AD 22	AD 23	AD 24	AD 25	AD 26	AD 28	AD 29	AD 30	AD 31	AD 32	total skor
S1	3	3	3	1	2	1	3	2	1	3	3	1	1	2	3	2	1	2	1	2	1	1	1	4	1	2	3	2	55
S2	1	1	2	2	2	1	2	1	3	1	1	1	2	2	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	4	1	1	42
S3	2	3	2	1	3	1	3	2	2	3	3	2	3	3	4	3	2	2	2	3	2	1	2	3	1	3	4	2	67
S4	4	3	3	1	3	1	1	3	3	3	1	2	3	3	4	2	2	3	1	2	3	1	3	4	1	2	2	2	66
S5	3	3	2	3	3	1	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	1	2	3	1	3	3	1	2	3	3	69
S6	3	2	3	2	3	1	1	1	2	2	2	2	1	2	3	3	1	2	1	1	2	1	1	1	2	2	2	3	52
S7	2	3	2	1	3	2	4	2	2	2	3	1	1	1	4	3	1	3	1	1	2	1	1	4	1	3	3	2	59
S8	3	3	2	1	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	1	1	2	3	2	1	2	2	2	4	4	2	62
S9	2	2	3	1	3	1	4	2	2	2	2	1	2	2	3	3	1	2	1	3	2	1	1	3	2	3	3	3	60
S10	4	3	3	2	2	2	2	2	3	4	4	3	2	3	3	2	2	4	2	2	2	2	3	4	1	3	3	2	74
S11	2	2	3	1	1	1	1	1	3	2	2	1	2	3	4	1	1	1	1	3	2	1	1	1	1	1	1	2	46
S12	2	3	4	1	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	1	2	4	2	2	3	2	67
S13	2	2	3	1	1	4	1	1	3	2	2	1	1	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	1	61
S14	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	3	1	3	2	3	45
S15	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	1	3	2	2	3	2	3	2	1	2	3	3	2	2	2	71
S16	3	4	3	3	3	1	1	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	4	1	1	2	1	2	4	1	3	3	3	68
S17	3	2	3	1	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	1	3	2	1	2	3	2	2	2	3	60
S18	4	4	1	2	2	1	1	4	3	3	4	1	1	1	3	2	1	3	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	53
S19	3	2	3	1	3	2	3	1	2	3	2	2	2	3	3	2	1	1	2	4	2	1	2	4	3	3	3	3	66
S20	3	2	3	3	1	1	1	2	1	3	3	1	1	1	4	2	1	1	1	3	1	1	2	1	1	2	2	2	50
S21	2	2	3	1	2	2	3	1	1	2	1	1	1	3	2	2	1	3	3	2	2	1	1	3	1	4	1	2	53
S22	1	2	3	2	3	2	3	1	2	2	2	1	1	2	4	3	1	1	1	3	2	1	1	2	2	2	2	2	54

Na ma	A D1	A D3	A D4	A D5	A D6	A D7	A D8	A D9	AD 10	AD 12	AD 14	AD 15	AD 16	AD 17	AD 18	AD 19	AD 20	AD 21	AD 22	AD 23	AD 24	AD 25	AD 26	AD 28	AD 29	AD 30	AD 31	AD 32	total skor
S23	2	2	4	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	4	2	2	2	2	2	2	1	2	3	3	3	2	2	62
S24	3	3	2	2	2	1	2	2	3	3	3	2	2	2	3	1	1	1	2	1	2	1	3	2	1	1	1	2	54
S25	3	2	3	2	2	1	1	1	2	2	1	2	2	1	4	2	2	3	1	2	2	1	1	2	2	1	2	2	52
S26	4	3	1	4	4	4	1	2	2	4	4	4	2	1	4	1	4	4	2	2	2	2	4	1	1	1	3	2	73
S27	1	2	2	1	1	1	2	1	3	2	1	1	2	3	2	1	1	3	3	2	1	1	1	1	1	2	2	2	46
S28	1	2	1	1	1	1	1	1	3	1	2	1	1	1	1	1	1	4	1	3	2	1	1	2	2	4	2	2	45
S29	2	3	2	1	1	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	1	2	3	2	2	1	1	2	2	2	3	2	58
S30	2	3	2	2	3	1	2	1	2	3	3	2	2	3	3	3	2	1	2	3	3	1	2	3	2	3	2	2	63
S31	3	3	2	1	3	2	3	2	1	1	1	1	2	2	4	1	1	2	1	2	1	1	1	2	2	1	1	2	49
S32	2	2	3	2	3	1	1	4	1	2	2	2	2	3	4	3	1	1	1	4	2	1	1	2	2	2	2	3	59
S33	2	3	1	1	2	1	1	1	4	3	3	1	1	2	2	1	1	2	1	1	3	1	1	1	1	2	1	1	45
S34	3	2	2	2	3	2	4	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	4	2	1	2	3	1	2	3	2	70
S35	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	1	3	4	3	1	1	1	3	3	1	2	4	3	3	3	3	70
S36	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	1	2	3	2	3	2	2	67
S37	2	3	2	2	2	1	2	1	3	3	3	3	1	4	2	2	2	3	3	2	3	3	2	4	2	3	3	2	68
S38	3	2	3	2	3	2	4	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	70
S39	3	2	3	2	2	1	2	1	3	2	2	2	1	2	2	2	1	3	3	2	2	1	1	3	2	3	2	2	57
S40	2	2	3	2	2	2	2	1	3	2	2	1	2	3	3	2	2	2	1	3	3	1	1	3	2	2	2	2	58
S41	1	2	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	3	2	2	2	2	42
S42	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	1	2	2	2	2	3	2	2	4	2	60
S43	2	3	2	2	2	2	2	3	1	3	3	3	4	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	67
S44	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	37
S45	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	3	4	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	2	41
S46	3	2	3	2	1	1	1	2	3	3	2	1	2	1	3	3	1	2	1	3	2	1	2	2	1	2	2	2	54

Na ma	A D1	A D3	A D4	A D5	A D6	A D7	A D8	A D9	AD 10	AD 12	AD 14	AD 15	AD 16	AD 17	AD 18	AD 19	AD 20	AD 21	AD 22	AD 23	AD 24	AD 25	AD 26	AD 28	AD 29	AD 30	AD 31	AD 32	total skor
S47	3	2	2	1	1	3	2	1	1	2	2	1	1	1	3	1	1	2	1	1	2	1	2	3	1	4	2	1	48
S48	2	3	2	1	2	2	2	2	3	3	3	2	1	2	3	2	2	2	2	2	3	1	2	4	1	2	2	2	60
S49	2	3	1	1	2	1	1	2	3	3	3	2	1	1	2	1	1	2	1	1	3	1	2	2	2	2	2	1	49
S50	2	3	3	2	2	2	2	4	4	2	2	2	1	3	1	1	1	2	2	2	3	1	1	3	1	1	3	2	58
S51	3	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	1	4	2	2	47
S52	3	2	3	1	2	2	3	1	1	2	2	1	2	4	4	3	1	2	1	3	1	1	2	1	1	1	1	3	54
S53	3	3	2	1	3	1	1	1	2	2	2	2	1	2	3	2	1	1	1	3	3	1	1	3	3	1	2	2	53
S54	4	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	1	1	3	2	2	2	2	1	1	1	1	59
S55	4	4	3	1	2	4	1	4	4	4	4	2	4	1	4	2	2	3	3	3	2	2	2	3	1	1	3	1	74
S56	3	3	3	2	3	1	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	1	3	1	2	2	1	3	3	2	2	2	1	64
S57	3	4	2	3	1	1	1	1	3	3	3	3	1	2	4	4	1	3	1	2	3	1	3	4	3	4	4	2	70
S58	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	1	3	3	3	2	1	3	1	2	3	1	2	3	1	1	2	3	60
S59	3	2	2	1	3	1	1	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	1	2	3	2	2	2	3	67
S60	3	3	2	1	1	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	1	3	2	2	2	1	2	1	2	2	3	3	60
S61	2	2	3	1	1	2	4	2	3	2	1	2	1	4	4	1	1	1	1	3	1	2	2	3	1	4	1	4	59
S62	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	1	2	2	1	1	3	2	2	3	2	62
S63	2	2	2	1	3	3	3	2	1	2	1	1	1	4	4	3	1	1	1	2	2	3	1	4	1	3	3	2	59
S64	3	3	2	2	1	1	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	4	2	71
S65	1	2	2	1	3	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	2	2	2	48
S66	2	3	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	3	4	1	41
S67	2	2	3	2	3	2	3	4	2	2	1	2	2	3	4	3	1	2	2	3	2	1	2	3	2	4	3	3	68
S68	1	2	3	1	1	2	3	1	2	2	1	1	2	2	3	3	1	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	2	48
S69	2	2	2	1	3	2	3	1	2	1	1	1	2	2	3	2	2	2	1	2	1	1	1	1	2	3	1	3	50
S70	3	2	3	2	2	1	2	1	2	3	1	1	1	4	3	3	1	2	1	2	2	1	1	1	1	2	1	2	51

Na ma	A D1	A D3	A D4	A D5	A D6	A D7	A D8	A D9	AD 10	AD 12	AD 14	AD 15	AD 16	AD 17	AD 18	AD 19	AD 20	AD 21	AD 22	AD 23	AD 24	AD 25	AD 26	AD 28	AD 29	AD 30	AD 31	AD 32	total skor
S71	2	2	2	2	3	1	1	1	2	2	2	2	1	2	3	2	2	1	2	2	2	1	1	3	2	3	2	3	54
S72	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	2	1	2	2	1	2	3	2	3	2	2	47
S73	2	2	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	4	1	2	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	3	44
S74	4	3	1	3	1	1	1	1	2	3	3	2	2	1	3	2	2	3	1	2	2	1	2	1	1	1	2	2	53
S75	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	53
S76	2	2	2	2	2	1	4	1	3	2	2	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	1	2	1	1	49
S77	2	2	3	1	3	3	3	2	2	2	2	1	2	3	4	2	1	2	1	3	2	1	2	4	3	3	3	2	64
S78	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	1	1	1	3	2	1	2	2	2	2	3	2	57
S79	3	3	3	2	3	1	2	2	2	2	2	1	2	3	4	2	1	2	1	1	2	1	2	3	2	3	2	3	60
S80	2	2	3	2	2	3	1	2	1	2	2	1	2	3	3	1	1	2	1	3	2	1	2	3	1	3	4	2	57



LAMPIRAN D
UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Reliability**Scale: Skala Academic dlhonesty Sebelum Uji Coba****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.860	32

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
AD1	1.97	.556	30
AD2	1.93	.785	30
AD3	2.10	.481	30
AD4	2.13	.629	30
AD5	1.67	.606	30
AD6	1.97	.850	30
AD7	1.67	.802	30
AD8	2.13	.937	30
AD9	1.57	.817	30
AD10	2.03	.669	30
AD11	2.57	.679	30
AD12	2.07	.583	30
AD13	1.67	.711	30
AD14	1.73	.640	30
AD15	1.60	.621	30
AD16	1.77	.626	30
AD17	2.13	.776	30
AD18	2.87	.900	30
AD19	2.03	.718	30
AD20	1.60	.724	30
AD21	2.07	.691	30
AD22	1.63	.809	30
AD23	2.20	.847	30
AD24	2.00	.695	30
AD25	1.40	.563	30
AD26	1.70	.596	30
AD27	2.00	.910	30
AD28	2.33	.844	30
AD29	1.67	.711	30
AD30	2.27	.907	30
AD31	2.00	1.050	30
AD32	2.23	.626	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
AD1	60.73	101.375	.325	.857
AD2	60.77	101.357	.212	.860
AD3	60.60	101.559	.364	.857
AD4	60.57	98.737	.495	.853
AD5	61.03	100.309	.382	.856
AD6	60.73	95.099	.573	.850
AD7	61.03	97.482	.454	.854
AD8	60.57	97.840	.356	.857
AD9	61.13	94.395	.646	.848
AD10	60.67	100.644	.315	.857
AD11	60.13	101.430	.251	.859
AD12	60.63	101.275	.316	.857
AD13	61.03	102.378	.169	.861
AD14	60.97	100.171	.370	.856
AD15	61.10	100.645	.344	.857
AD16	60.93	100.202	.377	.856
AD17	60.57	98.806	.383	.856
AD18	59.83	98.764	.321	.858
AD19	60.67	99.333	.382	.856
AD20	61.10	99.886	.339	.857
AD21	60.63	100.378	.322	.857
AD22	61.07	98.133	.408	.855
AD23	60.50	95.707	.537	.851
AD24	60.70	100.217	.332	.857
AD25	61.30	100.148	.431	.855
AD26	61.00	100.414	.381	.856
AD27	60.70	102.148	.128	.864
AD28	60.37	97.413	.432	.854
AD29	61.03	98.378	.456	.854
AD30	60.43	98.254	.347	.857
AD31	60.70	93.872	.508	.852
AD32	60.47	100.464	.356	.856

Reliability

Scale: Skala Academic dlhonesty Setelah Uji Coba

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	80	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	80	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,878	28

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
AD1	2,44	,793	80
AD3	2,48	,616	80
AD4	2,38	,700	80
AD5	1,66	,674	80
AD6	2,16	,803	80
AD7	1,60	,773	80
AD8	2,11	,968	80
AD9	1,88	,905	80
AD10	2,30	,770	80
AD12	2,34	,693	80
AD14	2,18	,854	80
AD15	1,69	,722	80
AD16	1,74	,742	80
AD17	2,23	,856	80
AD18	2,98	,826	80
AD19	2,05	,794	80
AD20	1,48	,656	80
AD21	2,08	,868	80
AD22	1,53	,729	80
AD23	2,23	,763	80
AD24	2,09	,578	80
AD25	1,20	,488	80
AD26	1,73	,693	80
AD28	2,51	,994	80
AD29	1,61	,665	80
AD30	2,31	,922	80
AD31	2,24	,889	80
AD32	2,14	,631	80

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
AD1	54,88	76,516	,395	,871
AD3	54,84	77,834	,406	,871
AD4	54,94	79,148	,339	,876
AD5	55,65	80,408	,346	,879
AD6	55,15	76,762	,371	,871
AD7	55,71	77,701	,317	,873
AD8	55,20	78,061	,312	,879
AD9	55,44	74,376	,476	,877
AD10	55,01	79,354	,395	,878
AD12	54,98	75,493	,553	,875
AD14	55,14	74,702	,487	,877
AD15	55,63	73,351	,707	,870
AD16	55,58	76,273	,448	,879
AD17	55,09	78,638	,314	,878
AD18	54,34	78,480	,336	,877
AD19	55,26	75,335	,483	,877
AD20	55,84	76,669	,481	,878
AD21	55,24	76,664	,342	,873
AD22	55,79	77,638	,347	,872
AD23	55,09	77,954	,303	,874
AD24	55,23	78,506	,369	,872
AD25	56,11	79,696	,309	,874
AD26	55,59	75,182	,579	,875
AD28	54,80	73,099	,502	,875
AD29	55,70	79,073	,362	,875
AD30	55,00	81,949	,311	,878
AD31	55,08	74,475	,479	,877
AD32	55,18	81,539	,360	,871

mean hipotetik : $(28 \times 1) + (28 \times 4) : 2 = 70$

Reliability**Scale: Skala Penalaran Moral Sebelum Uji Coba****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.805	36

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PM_1	3.13	.571	30
PM_2	2.80	.761	30
PM_3	2.60	.621	30
PM_4	2.97	.809	30
PM_5	3.07	.583	30
PM_6	2.90	.548	30
PM_7	3.00	.587	30
PM_8	3.13	.507	30
PM_9	2.83	.699	30
PM_10	2.37	.850	30
PM_11	2.63	.615	30
PM_12	2.70	.750	30
PM_13	3.00	.525	30
PM_14	2.80	.664	30
PM_15	3.07	.583	30
PM_16	2.17	.592	30
PM_17	2.63	.765	30
PM_18	3.07	.785	30
PM_19	2.53	.681	30
PM_20	3.03	.669	30
PM_21	2.50	.682	30
PM_22	2.63	.669	30
PM_23	2.77	.679	30
PM_24	2.70	.702	30
PM_25	2.47	.776	30
PM_26	2.80	.664	30
PM_27	2.47	.776	30
PM_28	2.97	.669	30
PM_29	2.27	.640	30
PM_30	3.20	.610	30
PM_31	3.17	.648	30
PM_32	2.17	.747	30
PM_33	2.47	.730	30
PM_34	2.47	.629	30
PM_35	2.77	.568	30
PM_36	2.83	.747	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PM1	95.93	128.961	.512	.801
PM2	96.27	125.926	.551	.800
PM3	96.47	130.671	.343	.803
PM4	96.10	124.645	.589	.899
PM5	96.00	128.621	.526	.801
PM6	96.17	136.695	-.083	.808
PM7	96.07	126.892	.657	.809
PM8	95.93	129.237	.558	.801
PM9	96.23	128.461	.440	.802
PM10	96.70	131.597	.185	.807
PM11	96.43	130.806	.337	.803
PM12	96.37	129.895	.320	.804
PM13	96.07	130.202	.455	.802
PM14	96.27	129.375	.404	.803
PM15	96.00	127.103	.645	.809
PM16	96.90	129.403	.458	.802
PM17	96.43	129.151	.356	.803
PM18	96.00	125.586	.553	.800
PM19	96.53	130.395	.326	.804
PM20	96.03	129.137	.417	.802
PM21	96.57	126.254	.600	.900
PM22	96.43	129.289	.407	.902
PM23	96.30	129.252	.403	.903
PM24	96.37	126.723	.551	.900
PM25	96.60	128.938	.362	.803
PM26	96.27	129.720	.381	.803
PM27	96.60	126.800	.488	.801
PM28	96.10	127.817	.507	.801
PM29	96.80	128.510	.483	.801
PM30	95.87	128.740	.492	.801
PM31	95.90	134.783	.048	.807
PM32	96.90	126.921	.502	.801
PM33	96.60	128.317	.428	.802
PM34	96.60	128.662	.482	.801
PM35	96.30	129.528	.470	.802
PM36	96.23	124.875	.629	.809

Reliability

Scale: Skala Penalaran Moral Setelah Uji Coba

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	80	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	80	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,850	33

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PM1	3,35	,553	80
PM2	2,24	,698	80
PM3	3,11	,693	80
PM4	3,50	,503	80
PM5	3,01	,539	80
PM7	3,14	,590	80
PM8	3,29	,599	80
PM9	2,96	,645	80
PM11	2,61	,684	80
PM12	2,48	,886	80
PM13	3,31	,542	80
PM14	2,93	,742	80
PM15	3,23	,527	80
PM16	1,76	,579	80
PM17	2,29	,783	80
PM18	3,29	,599	80
PM19	2,45	,692	80
PM20	3,31	,608	80
PM21	2,84	,702	80
PM22	2,48	,693	80
PM23	2,98	,636	80
PM24	2,59	,724	80
PM25	2,25	,684	80
PM26	3,31	,518	80
PM27	1,99	,665	80
PM28	2,94	,643	80
PM29	1,98	,527	80
PM30	3,44	,548	80
PM32	1,45	,501	80
PM33	2,55	,549	80
PM34	2,75	,684	80
PM35	2,98	,595	80
PM36	2,59	,758	80

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PM1	87,99	26,240	,417	,814
PM2	89,10	28,623	,327	,863
PM3	88,23	27,037	,393	,835
PM4	87,84	26,264	,464	,812
PM5	88,32	26,880	,311	,825
PM7	88,20	26,035	,420	,811
PM8	88,05	26,884	,368	,828
PM9	88,37	26,085	,365	,815
PM11	88,73	29,746	,375	,880
PM12	88,86	26,323	,398	,834
PM13	88,02	26,050	,464	,809
PM14	88,41	28,321	,305	,861
PM15	88,11	26,759	,343	,822
PM16	89,57	30,298	,370	,884
PM17	89,05	28,959	,379	,873
PM18	88,05	26,884	,368	,828
PM19	88,89	26,886	,315	,833
PM20	88,02	27,923	,396	,847
PM21	88,50	26,304	,394	,822
PM22	88,86	27,943	,366	,852
PM23	88,36	25,626	,447	,805
PM24	88,75	26,468	,357	,726
PM25	89,09	31,018	,338	,799
PM26	88,02	26,430	,415	,716
PM27	89,35	28,787	,345	,764
PM28	88,40	27,585	,335	,743
PM29	89,36	30,310	,389	,782
PM30	87,90	26,522	,370	,719
PM32	89,89	30,278	,394	,781
PM33	88,79	28,878	,346	,761
PM34	88,59	27,334	,355	,740
PM35	88,36	26,968	,357	,729
PM36	88,75	27,051	,363	,739

mean hipotetik : $(33 \times 1) + (33 \times 4) : 2 = 82,55$

LAMPIRAN E

UJI NORMALITAS DAN UJI LINEARITAS

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		AcademicDihonesty	PenalaranMoral
N		80	80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	77,31	71,84
	Std. Deviation	6,090	5,377
Most Extreme Differences	Absolute	,082	,131
	Positive	,067	,131
	Negative	-,082	-,073
Kolmogorov-Smirnov Z		,731	1,168
Asymp. Sig. (2-tailed)		,659	,130

Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
PenalaranMoral *	80	100,0%	0	0,0%	80	100,0%
AcademicDihonesty						

Report

PenalaranMoral

AcademicDihonesty	Mean	N	Std. Deviation
37	66,00	1	.
41	67,00	2	2,828
42	69,00	2	4,243
44	67,00	1	.
45	71,67	3	3,215
46	73,00	2	8,485
47	67,00	2	2,828
48	66,00	3	7,211
49	74,67	3	5,132
50	66,50	2	2,121
51	67,00	1	.
52	72,00	2	7,071
53	72,80	5	7,259
54	69,80	5	4,658
55	72,00	1	.
57	67,67	3	1,528
58	73,67	3	8,327
59	66,80	5	5,070
60	70,71	7	5,090
61	68,00	1	.
62	67,67	3	2,887
63	67,00	1	.
64	68,50	2	3,536
66	66,50	2	,707
67	70,20	5	6,419
68	72,67	3	,577
69	68,00	1	.
70	72,25	4	6,702
71	62,00	2	7,071
73	67,00	1].
74	79,00	2	2,828
Total	71,84	80	5,377

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
(Combined)	859,009	30	28,634	14,985	,008	
Between Groups	190,277	1	190,277	26,543	,000	
PenalaranMoral * AcademicDishonesty	Deviation from Linearity	668,732	29	23,060	19,793	,145
Within Groups	1424,879	49	29,079			
Total	2283,887	79				

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
PenalaranMoral * AcademicDishonesty	-,589	,346	,613	,376


LAMPIRAN F
UJI KORELASI

Correlations

Correlations

		AcademicDihonesty	PenalaranMoral
AcademicDihonesty	Pearson Correlation	1	-,589**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	80	80
PenalaranMoral	Pearson Correlation	-,589**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	80	80

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
 Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
 Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 485/FPSI/01.10/IV/2022 12 April 2022
 Lampiran : -
 Hal : Riset dan Pengambilan Data

Yth. Bapak/Ibu Wakil Rektor Bidang Pengembangan SDM dan Administrasi Keuangan Universitas Medan Area
 di
 Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:


Nama : **Meganauli Wibowo**
 NPM : **188600248**
 Program Studi : Ilmu Psikologi
 Fakultas : Psikologi

untuk melaksanakan pengambilan data di **Fakultas Psikologi Kampus I dan Kampus II Universitas Medan Area, Jl. Kolam Nomor 1 Medan Estate / Jl. Gedung PBSI, Medan 20223** guna penyusunan skripsi yang berjudul **"Hubungan Antara Penalaran Moral dengan Academic Dishonesty Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area"**.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.




Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Universitas yang Bapak/Ibu pimpin.


Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

An. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat

Mita S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan

- Mahasiswa Ybs
- Arsip



UNIVERSITAS MEDAN AREA

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223
 Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122
 Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 712/UMA/B/01.7/V/2022

Rektor Universitas Medan Area dengan ini menerangkan bahwa :

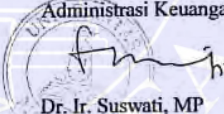
Nama	: Meganauli Wibowo
No. Pokok Mahasiswa	: 188600248
Fakultas	: Psikologi
Program Studi	: Psikologi

Benar telah selesai Pengambilan Data di Universitas Medan Area pada tanggal 03 sd 06 Mei 2022 dengan Judul skripsi “**Hubungan Antara Penalaran Moral Dengan *Academic Dishonesty* Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area**”.

Dan kami harapkan Data tersebut kiranya dapat membantu yang bersangkutan dalam penyusunan skripsi dan dapat bermanfaat bagi mahasiswa khususnya Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi.

Demikian surat ini diterbitkan untuk dapat digunakan seperlunya.

Medan, 18 Mei 2022
 An Rektor,
 Wakil Rektor Bidang Pengembangan SDM dan
 Administrasi Keuangan,



Dr. Ir. Suswati, MP

Tembusan :

1. Fakultas Psikologi
2. Arsip

